PT Dunia Virtual Online Tbk

Laporan keuangan interim tanggal 30 September 2025
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Tidak Diaudit)/

Interim financial statements as of September 30, 2025
and for the nine-months period then ended
(Unaudited)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025 AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

Daftar Isi | Halaman/ *Page* | ***Table of Contents***

Laporan Pernyataan Direksi		*Board of Director's Statement*
Laporan Posisi Keuangan	1-2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	6-58	*Notes to the Financial Statements*

****

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk ("Perusahaan")

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS SEPTEMBER 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk ("The Company")

Kami, yang bertandatangan di bawah ini: *We, the undersigned:*

Nama	:	Michael Kurnia Wirawan Alifen	:	*Name*
Alamat kantor	:	Jl. Raya Tapos No.31 Depok, Jawa Barat	:	*Office address*
Alamat tempat tinggal	:	Four Season STB, RT 0LI7/RW 003 Kel. Setiabudi, Kec.Setiabudi. Jakarta Selatan.	:	*Residential address*
Telepon	:	021-28681231	:	*Telephone*
Jabatan	:	Direktur Utama/ *President Director*	:	*Title*
Nama	:	Edi	:	*Name*
Alamat kantor	:	Jl.Raya Tapos No.31, Depok,Jawa Barat	:	*Office address*
Alamat tempat tinggal	:	Jalan Ancol Selatan Nomor 21 A, RT 006/ RW 003, Kel.Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara.	:	*Residential address*
Telepon	:	021 – 28681231	:	*Telephone*
Jabatan	:	Direktur Keuangan/ *Financial Director*	:	*Title*

Menyatakan, bahwa:

1. Kami bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan PT Dunia Virtual Online Tbk;
2. Laporan keuangan PT Dunia Virtual Online Tbk telah disiapkan dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Dunia Virtual Online Tbk telah dinyatakan secara lengkap dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya;
4. Laporan keuangan PT Dunia Virtual Online Tbk tidak mengandung informasi atau peristiwa material yang tidak benar, juga tidak menghilangkan informasi atau peristiwa yang material;
5. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendaliaan intern PT Dunia Virtual Online Tbk.

Kami menjamin kebenaran pernyataan ini.

Declare, that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Dunia Virtual Online Tbk;*
2. *The financial statements of PT Dunia Virtual Online Tbk have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia;*
3. *All information in the financial statement of PT Dunia Virtual Online Tbk have been disclosed on a complete and truthful manner;*
4. *The financial statement of PT Dunia Virtual Online Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they amit information or material facts;*
5. *I am responsible for internal control system of PT Dunia Virtual Online Tbk.*

We certify the accuracy of this statement.

Depok, 24 Oktober 2025/
Depok, October 24, 2025

METERAI TEMPEL
EC848ANX005806584

Michael Kurnia Wirawan Alifen
Direktur Utama / *President Director*

Edi
Direktur / *Director*

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2025/ ***September 30, 2025***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	55.767.720.655	4	75.272.138.431	*Cash and cash equivalents*
Investasi	2.237.377.500	5	-	*Investment*
Piutang usaha - neto	13.000.497.045	6	4.026.799.298	*Trade receivables - net*
Persediaan	190.744.104		285.727.261	*Inventories*
Biaya dibayar di muka	389.685.411		182.291.635	*Prepaid expenses*
Uang muka	258.525.340		-	*Advances*
Pajak dibayar di muka	5.034.913.468	15	7.466.138.782	*Prepaid taxes*
Taksiran pengembalian pajak	104.817.127	15	-	*Estimated claims for tax refund*
Total Aset Lancar	**76.984.280.650**		**87.233.095.407**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - neto	208.801.916.582	7	200.225.167.073	*Property and equipment - net*
Aset tak berwujud - neto	492.282.954	8	849.147.397	*Intangible assets - net*
Aset hak-guna - neto	529.875.072	9	1.496.120.543	*Right-of-use assets - net*
Uang jaminan	399.443.804		404.443.804	*Security deposits*
Total Aset Tidak Lancar	**210.223.518.412**		**202.974.878.817**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET	**287.207.799.062**		**290.207.974.224**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	6.079.406.666	12	2.314.123.146	*Trade payables*
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	13	297.196.269	*Other payables - third parties*
Biaya masih harus dibayar	5.218.627.359	14	3.359.252.827	*Accrued expenses*
Utang pajak	165.319.753	15	480.428.392	*Taxes payable*
Pendapatan diterima di muka	623.949.576		861.135.773	*Unearned revenue*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - neto:				*Current maturities of long-term debts:*
Utang bank	7.900.868.982	11	2.415.203.947	*Bank loan*
Liabilitas sewa	877.908.396	10	1.217.748.991	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**20.866.080.732**		**10.945.089.345**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang bank	10.102.799.305	11	14.301.083.105	*Bank loan*
Liabilitas sewa	-	10	583.840.395	*Lease liabilities*
Pinjaman pemegang saham	16.000.000.000	25	31.000.000.000	*Shareholder loan*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	1.030.828.089	15	758.696.775	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan pascakerja	411.674.143	16	236.733.724	*Post-employment benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**27.545.301.537**		**46.880.353.999**	***Total Non-Current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**48.411.382.269**		**57.825.443.344**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp75 per saham				*Share capital - Rp75 par value per share*
Modal dasar - 8.000.000 saham				*Authorized - 8,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.539.601.000 saham	190.470.075.000	17	190.470.075.000	*Issued and fully paid - 2,539,601,000 shares*
Tambahan modal disetor	12.658.121.187	19	12.658.121.187	*Additional paid-in capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	155.000.000	18	124.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	35.098.124.078		28.784.533.807	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya	415.096.528		345.800.886	*Other equity components*
TOTAL EKUITAS	**238.796.416.793**		**232.382.530.880**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**287.207.799.062**		**290.207.974.224**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Depok, 24 Oktober 2025
Depok, October 24, 2025

Michael Kurnia Wirawan Alifen
Direktur Utama/ *President Director*

Edi
Direktur/ *Director*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Months Period Ended September 30, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/ *Period ended September 30*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024**	
PENDAPATAN	46.361.685.632	21	38.825.834.239	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(21.396.763.090)	22	(18.560.185.809)	***COST OF REVENUE***
LABA BRUTO	**24.964.922.542**		**20.265.648.430**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha	(17.597.828.741)	23	(11.382.406.335)	*Operating expenses*
Pendapatan keuangan	1.985.867.434		535.433.886	*Financial income*
Beban keuangan	(2.644.978.834)	24	(3.098.022.889)	*Financial expense*
Pendapatan lain-lain	681.743.098		231.466.355	*Other income - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**7.389.725.499**		**6.552.119.447**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE***
Kini	(792.548.839)	15	(1.004.687.616)	Current
Tangguhan	(252.586.389)	15	(403.532.505)	*Deferred*
Beban Pajak Penghasilan - neto	**(1.045.135.228)**		**(1.408.220.121)**	***Income Tax Expense - net***
LABA NETO PERIODE BERJALAN	**6.344.590.271**		**5.143.899.326**	***NET PROFIT FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja karyawan	88.840.566		328.949.262	*Remeasurement gain on employee benefit liabilities*
Pajak penghasilan terkait	(19.544.924)		(72.368.838)	*Related income tax*
Laba Komprehensif Lain - setelah pajak	**69.295.642**		**256.580.424**	***Other Comprehensive Income - net of tax***
LABA KOMPREHENSIF NETO	**6.413.885.913**		**5.400.479.750**	**NET *COMPREHENSIVE INCOME***
LABA PER SAHAM DASAR	**2,50**	20	**2,03**	**BASIC EARNINGS PER SHARE**

Depok, 24 Oktober 2025
Depok, October 24, 2025

Michael Kurnia Wirawan Alifen
Direktur Utama/ *President Director*

Edi
Direktur/ *Director*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Months Period Ended
September 30, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	*Total ekuitas/ Total equity*	
				Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*			
Saldo 31 Desember 2023		**152.220.075.000**	**(10.873.090.113)**	**93.000.000**	**21.163.776.500**	**66.837.010**	**162.670.598.397**	***Balance as of December 31, 2023***
Penerbitan saham publik	19	38.250.000.000	28.560.000.000	-	-	-	66.810.000.000	*Paid-up capital*
Cadangan wajib	18	-	-	31.000.000	(31.000.000)	-	-	*Statutory reserve*
Biaya emisi saham	19	-	(5.028.788.700)	-	-	-	(5.028.788.700)	*Share issuance cost*
Penghasilan komprehensif neto periode berjalan		-	-	-	5.143.899.326	256.580.424	5.400.479.750	*Net comprehensive loss for the period*
Saldo 30 September 2024		**190.470.075.000**	**12.658.121.187**	**124.000.000**	**26.276.675.826**	**323.417.434**	**229.852.289.447**	***Balance as of September 30, 2024***
Saldo 31 Desember 2024		**190.470.075.000**	**12.658.121.187**	**124.000.000**	**28.784.533.807**	**345.800.886**	**232.382.530.880**	***Balance as of December 31, 2024***
Cadangan wajib	18	-	-	31.000.000	(31.000.000)	-	-	*Statutory reserve*
Penghasilan komprehensif neto periode berjalan		-	-	-	6.344.590.271	69.295.642	6.413.885.913	*Net comprehensive loss for the period*
Saldo 30 September 2025		**190.470.075.000**	**12.658.121.187**	**155.000.000**	**35.098.124.078**	**415.096.528**	**238.796.416.793**	***Balance as of September 30, 2025***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DUNIA VIRTUAL ONLINE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Nine-Months Periode Ended September 30, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada/ *For the nine-month periods ended*			
	30 September 2025/ *September 30, 2025*	**Catatan/ *Notes***	**30 September 2024 *September 30, 2024***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	37.454.876.642		32.716.119.059	*Receipts from customers*
Pembayaran untuk:				*Payments for:*
Pemasok	(13.793.703.652)		(15.331.856.718)	*Vendors*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(7.245.774.613)		(5.010.197.335)	*Salaries and employee's benefits*
Beban keuangan	(1.130.728.834)		(1.435.470.415)	*Financial expenses*
Beban usaha lainnya	-		(2.525.552.752)	*Other operating expenses*
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	15.284.669.543		8.413.041.839	*Cash flow provided by operating expenses*
Penerimaan pendapatan bunga	1.985.867.434		535.433.886	*Receipts from interest income*
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(1.402.766.445)		(1.954.431.615)	*Payment for income taxes*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**15.867.770.532**		**6.994.044.110**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM* INVESTING ACTIVITIES**
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	-		(2.006.505.913)	*Additions of advance on purchas of property and equipment*
Perolehan aset takberwujud	-	8	(195.000.000)	*Acquisition of intangible assets*
Perolehan aset tetap	(18.498.511.053)	7	(12.304.115.005)	*Acquisition of property and equipment*
Penempatan pada investasi jangka pendek	(2.237.377.500)	5	(57.000.000.000)	*Placement at short-term investment*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(20.735.888.553)**		**(71.505.620.918)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM* FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan pinjaman bank	4.000.000.000	11	-	*Proceeds from bank loan*
Pembayaran pinjaman bank	(2.712.618.765)		(2.415.203.947)	*Payments of bank loan*
Pembayaran pinjaman pemegang saham	(15.000.000.000)		-	*Payments of shareholder loan*
Pembayaran liabilitas sewa	(923.680.990)		(510.115.000)	*Payments of lease liabilities*
Penambahan modal saham	-		66.806.250.000	*Additional share capital*
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**(14.636.299.755)**		**63.880.931.053**	***Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(19.504.417.776)**		**(630.645.755)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**75.272.138.431**	**4**	**12.045.776.325**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS* AT BEGINNING OF PERIOD**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**55.767.720.655**	**4**	**11.415.130.570**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS* AT END OF PERIOD**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Dunia Virtual Online Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 7 dari Neneng Salmiah, S.H., M.Hum., Notaris di Jakarta, tanggal 18 Mei 2010. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-28570.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 4 Juni 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, No. 21 tanggal 16 November 2023 mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehubungan dengan perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan terbuka dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang MelakukanPenawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik serta penyesuaian terhadap Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi BakuLapangan Usaha Indonesia ("KBLI 2020"). Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0071722.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 20 November 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang informasi dan komunikasi, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, perdagangan besar, real estat dan konstruksi. Kegiatan usaha utama yang sedang dijalankan oleh Perusahaan adalah jasa penyewaan *colocation* dan aktivitas terkait lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jalan Raya Tapos No. 31, Kel. Cimpaeun, Kec. Tapos, Kota Depok, Propinsi Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2020.

PT Dwi Tunggal Putra merupakan entitas induk Perusahaan dan Bapak Sugeng Alifien merupakan pemegang saham akhir Perusahaan.

b. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Oktober 2025.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of the Company

PT Dunia Virtual Online Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 7 of Neneng Salmiah, S.H., M.Hum., Notary in Jakarta dated May 18, 2010. The Deed of establishment has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of theRepublic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-28570.AH.01.01.Tahun 2010 dated June 4, 2010.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest being based on Notarial Deed of Humberg Lie, S,H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 21 dated November 16, 2023 regarding change of the aims and objectives and business activities of the Company in connection with the change of the Company's status to public company in order to conformto Bapepam and LK Regulation Number IX.J.1 concerning the Principles of the Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings of Equity Securities and Public Companies and adjustments to the Central Statistics Agency Regulation No. 2 of 2020 concerning the Standard Classification of Indonesian Business Fields ("KBLI 2020"). These changes have been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0071722.AH.01.02 Year 2023 dated November 20, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are information and communication, rent and lease activities without option rights, employment, travel agency and other business support, professional, scientific and technical activities, wholesale trade, realestate and construction. The primary business activity currently undertaken by the Company is colocation rental services and other related activities.

The Company's domiciled in Jalan Raya Tapos No. 31, Kel. Cimpaeun, Kec. Tapos, Kota Depok, Province Jawa Barat. The Company has started to operate commercially in 2020.

PT Dwi Tunggal Putra is the parent entity of the Company and Mr. Sugeng Alifen is the ultimate shareholder of the Company.

b. Completion of the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on October 24, 2025.

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Manajamen Kunci dan Informasi Lainnya

Berdasarkan Akta Notaris No. 61 tanggal 20 Juni 2025 dan No. 21 tanggal 16 November 2023 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

		30 September 2025 / *September 30, 2025*	**31 Desember 2024 / *December 31, 2024***		
Komisaris Utama	:	Sugeng Alifen	Sugeng Alifen	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Vonny Stephanie Budisatyo	Vonny Stephanie Budisatyo	:	*Commisioner*
Komisaris Independen	:	Ir Hammam Riza Yusuf	Herman Suhardjito	:	*Independent Commisioner*
Direktur Utama	:	Michael Kurnia Wirawan Alifen	Michael Kurnia Wirawan Alifen	:	*President Director*
Direktur	:	Yoke Tangkar	Yoke Tangkar	:	*Director*
Direktur	:	Edi	Edi	:	*Director*

Edi merupakan Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 106/CORSEC/SK-DEKOM/VI/2025 tanggal 20 Juni 2025 dan No. 244/DVO/SK-DEKOM/XI/2023 tanggal 21 November 2023, anggota komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

		30 September 2025 / September *30, 2025*	**31 Desember 2024 / *December 31, 2024***		
Ketua	:	Ir Hammam Riza Yusuf	Herman Suhardjito	:	*Chairman*
Anggota	:	Ario Purboyo	Ario Purboyo	:	*Member*
Anggota	:	Chandra Sim	Chandra Sim	:	*Member*

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 107/CORSEC/SK-DEKOM/VI/2025 tanggal 20 Juni 2025 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 246/DVO/SK-DEKOM/XI/2023 tanggal 21 November 2023, anggota komite nominasi dan remunerasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

		30 September 2025 / September *30, 2025*	**31 Desember 2024 / *December 31, 2024***		
Ketua	:	Ir Hammam Riza Yusuf	Herman Suhardjito	:	*Chairman*
Anggota	:	Juanna Judith Huliselan	Juanna Judith Huliselan	:	*Member*
Anggota	:	Cheryl Tanaka Wirotanojo	Cheryl Tanaka Wirotanojo	:	*Member*

Sebagaimana disyaratkan dalam POJK No. 35/2014, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 243/DVO/SK-DIR/XI/2023 pada tanggal 21 November 2023, Perusahaan telah mengangkat Elny Hapsari Saragih sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 108/CORSEC/SK-DIR/VI/2025 tertanggal 20 Juni 2025, Kepala Unit Audit Internal Perusahaan adalah Ocktavia Nicolin.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki masing-masing 65 dan 20 karyawan tetap (Tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Key Management and Other Information

Based on the Notarial Deed No 61 dated June 20, 2025 and No. 21 date November 16, 2023 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

Edi is the Director overseeing the accounting and finance department of the Company.

Based on the Decision Letter of the Company's Board of Commissioners No. 106/CORSEC/SK-DEKOM/VI/2025 dated 20 June 2025 and No. 244/DVO/SK-DEKOM/XI/2023 dated November 21, 2023, the member of the Company's audit committee are composed of the following:

Based on the Decision Letter of the Company's Board of Commissioners No. 107/CORSEC/SK-DEKOM/VI/2025 dated 20 June 2025 and No. 246/DVO/SK-DEKOM/XI/2023 dated November 21, 2023, the member of the Company's nomination and remuneration committee are composed of the following:

As required in POJK No. 35/2014, based on Decision Letter of the Board of Directors No. 243/DVO/SK-DIR/XI/2023 dated November 21, 2023, the Company has appointed Elny Hapsari Saragih as Corporate Secretary.

Based on Decree No. 108/CORSEC/SK-DIR/VI/2025 dated June 20, 2025, the Head of the Company's Internal Audit Division is Ocktavia Nicolin.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has 65 and 20 permanent employees, respectively (Unaudited).

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

d. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direktur

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 1.495.801.040 dan Rp 1.808.137.305 untuk tahun yang berakhir 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

e. Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") Perusahaan

Pada tanggal 19 Maret 2024, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-39/D.04/2024 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 510.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 75 per saham (harga pelaksanaan Rp 131 per saham).

1. GENERAL INFORMATION *(Continued)*

d. Remuneration of Boards of Commissioners and Director

The salary and other allowances provided for the Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 1,495,801,040 and Rp 1,808,137,305 for the year ended September 30, 2025 and December 31, 2024.

e. The Company's Initial Public Offering of Shares ("IPO")

On March 19, 2024, the Company obtained statement of effective from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") with letter No. S-39/D.04/2024 to conduct an initial public offering of 510,000,000 shares with a nominal value of Rp 75 per share (exercise price of Rp 131 per share).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap periode dan tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statement

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ("SAK") which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies Financial Statements". The policies have been consistently applied to all the periods and years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 201 (previously PSAK 1): Presentation of Financial Statements. The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and bank classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2024.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan pada penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan total aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

b. Standar Baru, Amendemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2025

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, kecuali untuk penerapan amendemen standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan amendemen standar akuntansi yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221, “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” tentang Pengungkapan Kekurangan Ketertukaran;
- Amendemen PSAK 117, “Kontrak Asuransi”.

Beberapa PSAK yang juga diamendemen karena merupakan amendemen konsekuensial atas berlakunya PSAK 117 “Kontrak Asuransi”, adalah sebagai berikut:

- PSAK 38 (sebelumnya PSAK 22) “Kombinasi Bisnis”;
- PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) “Instrumen Keuangan”;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statement (Continued)

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the Company’s functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management’s best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 of the financial statements.

b. New Standards, Amendments and Improvements of Financial Accounting Standards Effective from January 1, 2025

The principal accounting policies applied in the preparation of these financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Company financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of amended accounting standards effective January 1, 2025 as described in the related accounting policies.

The Indonesian institute of Accountants (IAI) has issued amendments to accounting standards which are not yet effective for annual periods beginning in January 1, 2025 are as follows:

- *Amendment PSAK 221, “The Effect of Changes in Foreign Exchange Rate” regarding Disclosure of Interchangeability Deficiencies;*
- *Amendment PSAK 117, “Insurance Contract”.*

Several PSAKs that are also amended because they are consequential amendments to the enactment of PSAK 117 “Insurance Contracts”, are as follows:

- *PSAK 38 (previously PSAK 22) “Business Combinations”;*
- *PSAK 109 (previously PSAK 71) “Financial Instruments”;*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Standar Baru, Amendemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2025 (Lanjutan)

- PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1) "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2) "Laporan Arus Kas";
- PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16) "Aset Tetap";
- PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24) "Imbalan Kerja";
- PSAK 232 (sebelumnya PSAK 50) "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK 238 (sebelumnya PSAK 19) "Aset Takberwujud".

Hingga tanggal laporan keuangan ini disahkan, Perusahaan masih mempelajari dampak potensial yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen standar, dan interpretasi standar tersebut terhadap laporan keuangan.

c. Transaksi dengan Pihak - Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Perusahaan, jika:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
(iii) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari Perusahaan yang sama.
(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura Bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura Bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana Perusahaan adalah anggotanya).
(iii) entitas dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
(iv) Perusahaan adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. New Standards, Amendments and Improvements of Financial Accounting Standards Effective from January 1, 2025 *(Continued)*

- *PSAK 115 (previously PSAK 72) "Revenue from Contracts with Customers";*
- *PSAK 201 (previously PSAK 1) "Presentation of Financial Statements";*
- *PSAK 207 "(previously PSAK 2) Statement of Cash Flows";*
- *PSAK 216 (previously PSAK 16) "Fixed Assets"*
- *PSAK 219 (previously PSAK 24) "Employee Benefits";*
- *PSAK 232 (previously PSAK 50) "Financial Instruments: Presentation";*
- *PSAK 238 (previously PSAK 19) "Intangible Assets".*

As of the date these financial statements were authorized, the Company is still assessing the potential impact that may arise from the adoption of the new standards, amendments to the standards, and interpretations of those standards on the financial statements.

c. Transactions with Related Parties

A related party may be a person or an entity that is related to the Company.

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company, if that person:

(i) has control or joint control over the Company;
(ii) has significant influence over the reporting entity; or
(iii) is a member of the key management personnel of the Company.

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

(i) the entity and the Company are member of the same Company.
(ii) one entity is an associate or a joint venture of the Company (or an associate or a joint venture of a member of a Company of which the Company is a member).
(iii) both entity and the Company are joint venture of the same third party.
(iv) the Company is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
(v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak - Pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)

(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam poin a.

(vii) Seseorang yang diidentifikasi dalam poin a(i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau merupakan anggota personel manajemen kunci entitas.

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 25.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan kas di bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atau dijaminkan disajikan sebagai bagian dari "Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya".

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi.

Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Perusahaan mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, Perusahaan memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Transactions with Related Parties *(Continued)*

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies: (Continued)

(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a.

(vii) a person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 25.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

Cash in banks and time deposits which are restricted or pledged are presented as part of "Restricted cash and cash equivalents".

e. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combinations are accounted for using the acquisition method.

If the asset acquired is not a business, the Company accounts for it as asset acquisition. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree.

For each business combination, the Company elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Lanjutan)

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasi instrumen keuangan dalam bentuk aset dan liabilitas keuangan.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan menjadi:
(i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model Perusahaan dan persyaratan kontraktual arus kas apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

Pengukuran Selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dimana aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

e. Business Combination of Entities Under Common Control *(Continued)*

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

f. Financial Instrument

The Company classified financial instruments to financial assets and liabilities.

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Company's classifies its financial assets in the following categories:
(i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and; (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets are based on the Company's business model and contractual cash terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest. The Company's determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

Subsequent Measurement

- *Financial assets at amortized cost*

  Financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost where the financial assets are held within the business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows. Financial assets measured at amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

  Aset keuangan berupa instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVOCI jika aset keuangannya dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

  Untuk aset keuangan berupa instrumen ekuitas dimana Perusahaan memilih opsi FVOCI maka keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

f. Financial Instrument *(Continued)*

1. Financial Assets *(Continued)*

Subsequent Measurement (Continued)

- *Financial assets at FVOCI*

  Financial assets in debt instruments are classified as at FVOCI if they are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.

  For financial assets in equity instruments where the Company's opts for the FVOCI option, gains and losses are never reclassified to profit or loss.

- *Financial assets at FVTPL*

  Financial assets are classified as at FVTPL if those financial assets do not meet the criteria for financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company's assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company's uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company's compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mengalihkan aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

f. Financial Instrument *(Continued)*

1. Financial Assets *(Continued)*

Impairment of Financial Assets (Continued)

The Company's applies a simplified approach to measure expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components.

Derecognition of Financial Assets

The Company's derecognizes financial assets if, and only if: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Company's transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial Liabilities

Initial Recognition

The Company's determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Company's has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company's derecognizes financial liabilities if, and only if, the Company's obligations are discharged, cancelled or expire.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

3. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai laba tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai tertentu terpenuhi.

4. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instrument (Continued)

3. Derivative Instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, item-item aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan estimasi nilai kini dari seluruh biaya-biaya masa mendatang yang tidak dapat dihindari dari pembongkaran dan pemindahan aset tetap.

Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali untuk tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai dan tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat ekonomis berikut ini:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Property and Equipment

Items of property and equipment are initially recognized at cost. Costs include the purchase price, directly attributable costs and the estimated present value of any future unavoidable costs of dismantling and removing items.

The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its property and equipment measurement. Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value, except for land which is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Depreciation is computed using straight-line method with the following economic useful lives:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	8 - 20	*Buildings*
Peralatan mekanis dan listrik	4 -16	*Mechanical and electrical equipment*
Perabotan	4	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan computer	4	*Office and computer equipment*
Kendaraan	4	*Vehicle*

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

The residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap”. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal tersebut.

The accumulated costs of the construction of buildings is capitalized as construction in progress and presented as part of “Property and Equipment”. These costs are reclassified to the appropriate property and equipment account when the installation is completed and the assets are ready for their intended use. Depreciation is charged from such date.

Biaya pengurusan legal hak atas ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum dan umur ekonomis tanah.

The legal cost of land right when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “Property and Equipment” account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as deferred charges and are amortized over the shorter of the rights legal life and land’s economic life.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred, replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perusahaan menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

i. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomi menggunakan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan masa manfaat ekonomis berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Property and Equipment *(Continued)*

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

h. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

i. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment loss. The useful lives of intangible assets are assessed to be either limited or unlimited.

Intangible asset with limited useful life.

Intangible asset with limited useful life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortization is computed using the following economic useful lives:

	Tahun/*Years*	
Perangkat lunak	4	*Software*
Lisensi	4	*License*

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas ditinjau pada setiap akhir periode pelaporan.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a limited useful life are reviewed at the end of each reporting period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lainnya.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, when the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212, “Pajak Penghasilan”.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan nilai yang diharapkan dapat diterima Perusahaan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagihkan atas nama pihak ketiga.

Perusahaan telah secara umum menentukan bahwa hal itu merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya dan mencatat pendapatan secara bruto karena Perusahaan mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkannya kepada pelanggan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Taxation (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction is recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK No. 212, “Income Tax”.

k. Revenues and Expenses Recognition

Revenues

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties.

The Company has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements and records revenue on a gross basis because it typically controls the goods or services before transferring them to the customer.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan (Lanjutan)

Pendapatan atas jasa *colocation*

Pendapatan yang berasal dari penyediaan jasa *colocation* diakui secara proporsional selama periode kontrak pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari jasa instalasi

Jasa tidak berulang atas instalasi ruang yang tersedia, pada umumnya dibayarkan pada saat instalasi. Pada umumnya dibayarkan di muka pada saat instalasi dan diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Nilai Kontrak

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan terpenuhi dari pembayaran pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi. Liabilitas kontrak dinyatakan sebagai "pendapatan diterima di muka" dalam laporan posisi keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Imbalan Kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Perusahaan seperti gaji, tunjangan, bonus dan iuran pensiun yang diakui pada saat diberikan kepada karyawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

k. Revenues and Expenses Recognition *(Continued)*

Revenues *(Continued)*

Revenue from colocation services

Revenue streams are generally from providing colocation services which are recognized proportionately over the term of the contract when services are rendered to customers.

Revenue of installation services

Non-recurring services from installations and reconditions of the available space are generally paid at installation. Generally paid upfront upon installation and recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Contract Value

Payment of the transaction price differs for each contract. Contract asset is recognized when the performance obligation satisfied is more than the payments of the customer. Contract liability is recognized when the payments of the customer is more than performance obligation satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contract. Contract liability is recognized when the payments of the customer is more than performance obligation satisfied. Contract liabilities are presented under "unearned revenue" in the statement of financial position.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

l. Employee Benefits

i. Short-term employee benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Company such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid which are recognized when they accrued to the employees.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

I. Imbalan Kerja (Lanjutan)

ii. Imbalan pasca kerja

Perusahaan menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021). PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24), "Imbalan Kerja", mensyaratkan entitas menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia ("Peraturan Ketenagakerjaan").

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan sesuai dengan Peraturan Perusahaan.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan laba rugi aktuarial yang terkait. Laba rugi aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

iii. Manfaat jasa jangka panjang lain

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Employee Benefits (Continued)

ii. Post-employment benefits

The Company determines its post-employment benefits liability based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021). PSAK 219 (previously PSAK 24), "Employee Benefits", requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

The Company recognizes unfunded post-employment benefits liability in accordance with the Company's Regulation and applicable manpower regulations in Indonesia ("Manpower Regulations").

The liabilities recognized in the statements of financial position are the present value of the defined benefit obligation as of the Company's statement of financial position date in accordance with Company Regulations.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield of Government Bonds that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss

The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in statement of other comprehensive income in the period in which they arise.

iii. Other long-term benefits

Other post-employment benefits that are expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as current liabilities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

l. Imbalan Kerja (Lanjutan)

iii. Manfaat jasa jangka panjang lain (Lanjutan)

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

m. Modal Saham

Modal saham merupakan jumlah nominal atas seluruh saham yang diterbitkan.

n. Saldo Laba

Saldo laba merepresentasikan saldo kumulatif laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

o. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

p. Pelaporan Segmentasi

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk dan jasa tertentu (segmen bisnis) atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

l. Employee Benefits *(Continued)*

iii. Other long-term benefits (Continued)

Other post-employment benefits that are not expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as non-current liabilities and calculated using the projected-unit-credit method and then discounted using yields available Government Bonds that have maturity dates approximating to the expected remaining period to be settled.

m. Share Capital

Share capital represents the total par value of the shares issued.

n. Retained Earnings

Retained Earnings represents the cumulative balance of profit or loss and other comprehensive income, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

o. Basic Earnings per Share

Basic profit per share is calculated by dividing net profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the related year.

p. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment) or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to rewards and risks that are different from other segments. Operating segments are reported consistently with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan atas posisi Perusahaan pada akhir periode pelaporan (peristiwa yang memerlukan penyesuaian) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

s. Sewa

Perusahaan sebagai Penyewa

Efektif tanggal 1 Januari 2024, Perusahaan telah menerapkan Amendemen PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73), “Sewa”, tentang liabilitas sewa dalam jual dan sewa balik. Amendemen ini mengatur pengukuran selanjutnya atas transaksi jual dan sewa balik.

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan asset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (both legal and constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

r. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the end of reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements.

Post year-end events that are non-adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

s. Leases

The Company’s as a Lessee

Effective January 1, 2024, the Company adopted Amendment to PSAK 116 (previously PSAK 73), “Leases” regarding lease liability in a sale and leaseback. This amendment stipulates subsequent measurement of sale and leaseback transactions.

The Company’s applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company’s recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Sewa (Lanjutan)

1. Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan (yaitu., pada tanggal di mana aset pendasar telah tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan asset hak guna meliputi jumlah pengukuran liabilitas sewa, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa, sebagai berikut:

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan eksekusi opsi beli, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat aset.

2. Liabilitas Sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa diukur pada nilai sekarang pembayaran sewa yang akan dibayar selama masa sewa. Pembayaran sewa meliputi pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi dengan piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual. Pembayaran sewa juga meliputi harga eksekusi dari opsi beli cukup pasti untuk mengeksekusi opsi oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali jika terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

s. Leases *(Continued)*

1. Right-of-use assets

The Company's recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Company's at the end of the lease term or the cost of the right of use asset reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

2. Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Company's recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company's and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company's exercising the option to terminate.

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Sewa (Lanjutan)

2. Liabilitas Sewa (Lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, saldo liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan pertambahan bunga dan dikurangi untuk sewa yang telah dibayar. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, (yaitu., perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa tersebut) atau perubahan pada penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

3. Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan dan perabotan kantor kecil.

Perusahaan sebagai Pesewa

Apabila Perusahaan memiliki aset yang disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

s. Leases *(Continued)*

2. Lease Liabilities *(Continued)*

In calculating the present value of lease payments, the Company's uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

3. Short-term Leases and Leases of Low-Value Assets

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 month or less. Low-value assets comprise of small items of office furniture and equipment.

The Company's as a Lessor

When the Company's has assets that are leased under finance leases, the present value of the lease payments is recognized as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income. Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased under an operating lease, the assets are presented in the statement of financial position based on the nature of the assets. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (Lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan saat timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah tercatat. Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTISSONS *(Continued)*

Judgements *(Continued)*

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: (Continued)

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determining of the tax provision needs significant judgments, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount. Deferred tax assets are recognized for all unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgement.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE). Matriks provisi digunakan untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perusahaan akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan Kerugian Kredit Ekspektasian, adalah estimasi signifikan. Jumlah Kerugian Kredit Ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

***Estimates and Assumptions** (Continued)*

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of Expected Credit Losses (ECL). A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables. The provision rates determined based on the number of days past due across different customer segments that exhibit similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Kas di bank			***Cash in bank***
PT Bank Central Asia Tbk	1.435.430.595	6.034.597.447	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	332.290.060	237.540.984	*PT Bank Multiarta Sentosa Tbk*
Deposito			***Deposit***
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	54.000.000.000	69.000.000.000	*PT Bank Multiarta Sentosa Tbk*
Jumlah	**55.767.720.655**	**75.272.138.431**	***Total***

Seluruh saldo kas di bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All the cash in bank are placed in third party bank.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau liabilitas lainnya.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there were no cash and bank used as collateral for loans or other liabilities.

5. INVESTASI / *5. INVESTMENT*

Nama Sekuritas/ Name of Securities	*Saham/ Shares*	Kuantitas *Quantity*	Biaya perolehan/ *Cost*	30 September 2025/ *Value as of September 30, 2025*	Laba (rugi) belum direalisasikan/ *Unrealized Gain (Loss)*
PT Panin Sekuritas Tbk	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	259.700	8.615	2.237.377.500	(257.164.990)
			8.615	**2.237.377.500**	**(257.164.990)**

6. PIUTANG USAHA - NETO / *6. TRADE RECEIVABLES - NET*

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak Ketiga	6.287.734.324	2.141.173.168	*Third Parties*
Pihak Berelasi (Catatan 25)	8.553.371.914	3.683.760.820	*Related Parties (Note 25)*
Jumlah	14.841.106.238	5.824.933.988	***Total***
Dikurangi Penyisihan Kerugian Kredit Ekspetasian Piutang Usaha	(1.840.609.193)	(1.798.134.690)	*Less Allowance for Expected Credit Loss of Trade Receivables*
Jumlah	**13.000.497.045**	**4.026.799.298**	***Total***

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivable by age are as follows:

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Belum jatuh tempo	3.234.204.249	3.492.359.975	*Not past due*
Jatuh tempo:			*Overdue:*
0 sampai 30 Hari	5.222.749.673	2.072.730.513	*0 to 30 Days*
31 sampai 60 Hari	3.032.688.123	77.762.500	*31 to 60 Days*
61 sampai 90 Hari	1.039.586.189	124.826.000	*61 to 90 Days*
Lebih dari 90 hari	2.311.878.004	57.255.000	*Over Than 90 Days*
Jumlah	**14.841.106.238**	**5.824.933.988**	***Total***

6. PIUTANG USAHA - NETO (Lanjutan)

Mutasi dari penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES - NET (Continued)

The movements of allowance for impairment losses of trade receivables from third parties are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal periode	1.798.134.690	1.668.704.788	*Balance at beginning of period*
Penghapusan pada periode berjalan	-	(279.814.938)	*Write-off during the period*
Penyisihan pada periode berjalan	42.474.503	409.244.840	*Allowance during the period*
Saldo akhir periode	**1.840.609.193**	**1.798.134.690**	***Balance at end of period***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of each year, the Company's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possibility of losses from non-collectability of trade receivables.

7. ASET TETAP - NETO

7. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

	2025					
	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir 30 September/ *Ending Balance September 30,*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Tanah	65.442.935.188	-	-	-	65.442.935.188	*Land*
Bangunan	140.821.555.847	5.407.975.766	-	10.106.464.748	156.335.996.361	*Buildings*
Peralatan mekanis dan listrik	3.240.784.414	370.431.705	-	-	3.611.216.119	*Mechanical and electrical equipment*
Perabotan	1.487.062.890	227.866.741	-	-	1.714.929.631	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan komputer	9.856.039.680	2.454.535.991	-	136.616.081	12.447.191.752	*Office and computer equipments*
Kendaraan	520.593.901	7.290.000	-	-	527.883.901	*Vehicle*
Aset dalam penyelesaian	12.368.760.430	10.030.410.850	-	(10.243.080.829)	12.156.090.451	*Construction in-progress*
Jumlah Biaya Perolehan	**233.737.732.350**	**18.498.511.053**	**-**	**-**	**252.236.243.403**	***Total Acquisition Cost***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	27.564.337.449	7.570.485.244	-	-	35.134.822.693	*Buildings*
Peralatan mekanis dan listrik	1.060.395.979	781.855.163	-	-	1.842.251.142	*Mechanical and electrical equipment*
Perabotan	725.231.228	295.693.629	-	-	1.020.924.857	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan komputer	4.143.825.875	1.158.432.853	-	-	5.302.258.728	*Office and computer equipments*
Kendaraan	18.774.746	115.294.655	-	-	134.069.401	*Vehicle*
Total Akumulasi Penyusutan	**33.512.565.277**	**9.921.761.544**	**-**	**-**	**43.434.326.821**	***Total Accumulated Depretiation***
Nilai Buku Neto	**200.225.167.073**				**208.801.916.582**	***Net Book Value***

7. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

7. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (Continued)

	2024					
	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir 31 December/ *Ending Balance December 31,*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Tanah	65.442.935.188	-	-	-	65.442.935.188	*Land*
Bangunan	80.380.963.600	1.750.467.920	(75.000.000)	58.765.124.327	140.821.555.847	*Buildings*
Peralatan mekanis dan listrik	57.064.182.606	709.218.224	-	(54.532.616.416)	3.240.784.414	*Mechanical and electrical equipment*
Perabotan	8.288.212.497	224.563.100	-	(7.025.712.707)	1.487.062.890	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan komputer	2.998.690.576	2.435.591.927	-	4.421.757.177	9.856.039.680	*Office and computer equipments*
Kendaraan	-	520.593.901	-	-	520.593.901	*Vehicle*
Aset dalam penyelesaian	160.000.000	13.837.312.811	-	(1.628.552.381)	12.368.760.430	*Construction in-progress*
Jumlah Biaya Perolehan	**214.334.984.467**	**19.477.747.883**	**(75.000.000)**	**-**	**233.737.732.350**	***Total Acquisition Cost***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	4.019.048.178	9.317.530.247	(1.875.000)	14.229.634.024	27.564.337.449	*Buildings*
Peralatan mekanis dan listrik	13.649.519.197	555.095.357	-	(13.144.218.575)	1.060.395.979	*Mechanical and electrical equipment*
Perabotan	2.572.915.030	336.108.875	-	(2.183.792.677)	725.231.228	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan komputer	2.006.048.907	1.039.399.740	-	1.098.377.228	4.143.825.875	*Office and computer equipments*
Kendaraan	-	18.774.746	-	-	18.774.746	*Vehicle*
Total Akumulasi Penyusutan	**22.247.531.312**	**11.266.908.965**	**(1.875.000)**	**-**	**33.512.565.277**	***Total Accumulated Depretiation***
Nilai Buku Neto	**192.087.453.155**				**200.225.167.073**	***Net Book Value***

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp 9.921.761.544 dan Rp 8.378.036.249 dibebankan sepenuhnya pada beban pokok pendapatan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 22).

Depreciation expenses charged for the years ended September 30, 2025 and 2024, amounted to Rp 9,921,761,544 and Rp 8,378,036,249 were fully charged to cost of revenue in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 22).

Berdasarkan hasil penelaahan masing-masing jenis akun aset tetap pada akhir tahun, manajemen berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Perusahaan untuk tahun yang berakhir 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on management review of each type of property and equipment at the end of the year, management believes that there is no impairment of property and equipment for the year ended September 30, 2025 and December 31, 2024.

Aset tetap telah diasuransikan atas risiko kerugian dan risiko lainnya kepada pihak ketiga sebesar Rp 135.698.625.852 untuk tahun yang berakhir 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Manajemen berkeyakinan pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan tersebut.

Property and equipment are covered by insurance against losses and other risks through third parties amounting to Rp 135,698,625,852 for the year ended September 30, 2025 and December 31, 2024. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

7. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

7. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (Continued)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

30 September 2025/ *September, 30 2025*	Persentase penyelesaian (Tidak diaudit)/ *Percentage of completion (Unaudited)*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi tanggal penyelesaian (Tidak diaudit)/ *Estimated completion date (Unaudited)*
Bangunan/ *Buildings*	30%-90%	4.676.663.316	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*
Bangunan listrik/ *Building electrical*	30%-90%	1.100.351.852	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Peralatan/ *Equipment*	30%-90%	6.379.075.283	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Jumlah/ *Total*		**12.156.090.451**	

31 Desember 2024/ *December, 31 2024*	Persentase penyelesaian (Tidak diaudit)/ *Percentage of completion (Unaudited)*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi tanggal penyelesaian (Tidak diaudit)/ *Estimated completion date (Unaudited)*
Bangunan/ *Buildings*	30%-90%	4.375.865.792	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*
Bangunan listrik/ *Building electrical*	30%	1.100.351.852	30 September 2025/ *September 30, 2025*
Peralatan/ *Equipment*	30%	6.892.542.786	30 September 2025/ *September 30, 2025*
Jumlah/ *Total*		**12.368.760.430**	

Keseluruhan rincian aset dalam penyelesaian diatas merupakan bagian dari pembangunan yang terletak di Keluruhan Cimpaeun, Kecamatan Tapos, Kota Depok.

All of the above details of construction in progress are part of the development located in Kelurahan Cimpaeun, Kecamatan Tapos, Kota Depok.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on the assessment made by the management of the Company, there was no events or changes in circumstances which indicated an impairment in the value of property and equipment as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

8. ASET TAKBERWUJUD - NETO

8. INTANGIBLE ASSETS - NET

	2025				
	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir 30 September/ *Ending Balance September 1***	
Nilai Perolehan					***Acquisition Costs***
Perangkat lunak	150.000.000	-	-	150.000.000	*Software*
Lisensi	1.117.053.908	-	-	1.117.053.908	*License*
Jumlah	**1.267.053.908**	**-**	**-**	**1.267.053.908**	***Total***
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated Amortization***
Perangkat lunak	37.500.000	70.625.000	-	108.125.000	*Software*
Lisensi	380.406.511	286.239.443	-	666.645.954	*License*
Jumlah	**417.906.511**	**356.864.443**	**-**	**774.770.954**	***Total***
Nilai Buku - Neto	**849.147.397**			**492.282.954**	***Net Book Value***

8. ASET TAKBERWUJUD - NETO (Lanjutan)

8. INTANGIBLE ASSETS - NET (Continued)

	2024				
	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Awal 31 Desember/ *Ending Balance December 31*	
Nilai Perolehan					***Acquisition Costs***
Perangkat lunak	150.000.000	-	-	150.000.000	*Software*
Lisensi	643.983.200	473.070.708	-	1.117.053.908	*License*
Jumlah	**793.983.200**	**473.070.708**	**-**	**1.267.053.908**	***Total***
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated Amortization***
Perangkat lunak	17.708.335	19.791.665	-	37.500.000	*Software*
Lisensi	180.878.093	199.528.418	-	380.406.511	*License*
Jumlah	**198.586.428**	**219.320.083**	**-**	**417.906.511**	***Total***
Nilai Buku - Neto	**595.396.772**			**849.147.397**	***Net Book Value***

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, seluruhnya dibebankan pada beban usaha (Catatan 23).

Amortization expense for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024 fully charged to operating expense (Note 23)

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on the evaluation of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of intangible assets as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

9. ASET HAK GUNA USAHA - NETO

9. RIGHT OF USE ASSETS - NET

	2025				
	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir 30 September/ *Ending Balance September 30,*	
Biaya Perolehan	2.436.725.948	-	-	2.436.725.948	***Acquisition Costs***
Akumulasi Amortisasi	(940.605.405)	(966.245.471)	-	(1.906.850.876)	***Accumulated Amortization***
Nilai Buku Bersih	**1.496.120.543**			**529.875.072**	***Net Book Value***

	2024				
	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir 31 Desember/ *Ending Balance December 31,*	
Biaya Perolehan	-	2.436.725.948	-	2.436.725.948	***Acquisition Costs***
Akumulasi Amortisasi	-	(940.605.405)	-	(940.605.405)	***Accumulated Amortisation***
Nilai Buku Bersih	-			**1.496.120.543**	***Net Book Value***

10. LIABILITAS SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan untuk operasinya. Sewa bangunan tersebut memiliki jangka waktu dua (2) tahun.

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa:

10. LEASE LIABILITIES

The Company have lease contracts for building used in the operations. Lease of the building have terms two (2) years.

Movement of lease liabilities:

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo Awal	1.801.589.386	-	*Beginning Balance*
Penambahan	-	2.764.970.098	*Addition*
Penambahan bunga	51.930.260	99.868.988	*Addition of interest*
Pembayaran	(975.611.250)	(1.063.249.700)	*Payment*
Jumlah	**877.908.396**	**1.801.589.386**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(877.908.396)	(1.217.748.991)	*Less of current maturities*
Bagian jangka panjang	**-**	**583.840.395**	***Long-term portion***

Jumlah liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The lease liabilities based on maturity period are as follows:

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
2025	624.565.473	1.334.857.232	*2025*
2026	253.342.923	350.830.491	*2026*
2027	-	115.901.663	*2027*
Jumlah	**877.908.396**	**1.801.589.386**	***Total***

Pembayaran sewa minimum di masa datang berdasarkan perjanjian sewa bersama dengan nilai kini dari pembayaran sewa minimum:

Future minimum lease payments under the lease agreements together with the present value of minimum lease payments are as follows:

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kurang dari satu tahun	652.958.271	1.436.155.321	*Less than one year*
Lebih dari satu tahun	255.057.500	360.010.700	*Over one year*
Lebih dari dua tahun	-	87.461.000	*Over two years*
Jumlah pembayaran sewa masa datang	**908.015.771**	**1.883.627.021**	***Total future lease payments***
Biaya bunga atas liabilitas sewa	(30.107.375)	(82.037.635)	*Interest expense on lease liabilities*
Nilai kini dari pembayaran sewa minimum	**877.908.396**	**1.801.589.386**	***Present value of minimum lease payments***

11. UTANG BANK

Utang Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 24 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dengan pagu kredit sebesar Rp 4.700.000.000. Fasilitas PRK digunakan untuk modal kerja operasional perusahaan. Fasilitas PRK berumur satu (1) tahun dan telah diperpanjang pada 27 Maret 2024. Fasilitas PRK dikenakan bunga 11,50% per tahun. Pada 31 Desember 2024, fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) telah dilunasi sepenuhnya.

Pada tanggal 26 Mei 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Akseptasi (PA) *New Back-to-Back* dari PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dengan pagu kredit sebesar Rp 7.000.000.000. Fasilitas PA digunakan untuk modal kerja operasional perusahaan. Fasilitas PA berumur sepuluh (10) bulan dan dikenakan bunga 6,25% per tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama PT Dunia Virtual Online Tbk sebesar Rp 7.000.000.000.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, fasilitas PA pada Bank MAS tersebut sudah dicairkan sebesar Rp 4.000.000.000.

11. BANK LOAN

Short-term Bank Loan

On May 24, 2023, the Company obtained Overdraft Facility (PRK) from PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) with a credit limit amounted to Rp 4,700,000,000. The PRK facility of used of financing the operational working capital of the Company. The PRK facility has a life of one (1) year and has been extended on 27 March 2024. PRK facility bears an interest of 11.50% per annum. In December 31, 2024 the Overdraft Facility has been fully paid.

On May 26, 2025, the Company obtained a New Back-to-Back Acceptance Loan (PA) facility from PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) with a credit limit of Rp 7,000,000,000. The PA facility of used of financing the operational working capital of the Company. The PA facility has a life of ten (10) months and bears interest at 6.25% per annum. This loan facility is secured by a time deposit under the name of PT Dunia Virtual Online Tbk amounting to Rp 7,000,000,000.

As of September 30, 2025 the PA facility from Bank MAS has been drawn down amounting to Rp 4,000,000,000.

Utang Bank Jangka Panjang / *Long-term Bank Loan*

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	18.003.668.287	16.716.287.052	*PT Bank Multiarta Sentosa Tbk*
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(7.900.868.982)	(2.415.203.947)	*Less: Current portion*
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	10.102.799.305	14.301.083.105	*Long-term bank loan net of current portion*

Pada tanggal 24 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Dengan Angsuran-1 (PDA-1) dan Pinjaman Dengan Angsuran-3 (PDA-3) dari PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp 21.656.795.004 dan Rp 20.000.000.000.

Fasilitas PDA-1 digunakan untuk pembangunan data center di Cimanggis, Depok, fasilitas PDA-3 digunakan untuk pembelian perlengkapan dan peralatan *data center*. Fasilitas PDA-1 akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2028 dan fasilitas PDA-3 akan berakhir dalam jangka waktu 60 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit yang telah ditarik penuh atau tidak ditarik penuh selama *availability period*. Seluruh fasilitas pinjaman dikenakan bunga 11,50% per tahun.

On May 24, 2023, the Company obtained Loan with Installment-1 (PDA-1) and Loan with Installment-3 (PDA-3) from PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) with the respective credit limit amounted to Rp 21,656,795,004 and Rp 20,000,000,000.

PDA-1 facilities are used for data center construction in Cimanggis, Depok, PDA-3 facilities are used to purchase data center equipment. The PDA-1 facility will due on December 24, 2028 and the PDA-3 facility will expired within a period of 60 month from the date of withdrawal of the credit facility which has been fully drawn or not fully drawn during availability period. All loan facilities bear interest at 11.50% per annum.

11. UTANG BANK (Lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (Lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2024, Bank telah menyampaikan surat pemberitahuan perubahan suku bunga fasilitas kredit, dimana tingkat suku bunga untuk fasilitas PDA-1 disesuaikan menjadi 8,50% per tahun.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, fasilitas pinjaman PDA-3 pada Bank MAS tersebut belum dicairkan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Enam (6) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Milik dengan total seluas 15.045 meter persegi yang terletak di Cimpaeun, Tapos, Kota Depok, Jawa Barat (Catatan 7).
- Fidusia peralatan dan perlengkapan data center atas Rp 25.000.000.000 (Catatan 7).
- *Personal guarantee* dari Bapak Sugeng Alifen, Pemegang Saham.
- *Corporate guarantee* dari PT Dwi Tunggal Putra, Pemegang Saham.

Selama periode fasilitas pinjaman, Perusahaan wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank dalam hal-hal sebagai berikut:

- Mendapatkan utang baru atau tambahan utang dari institusi keuangan.
- Menjual, menyewakan, mentransfer, memindahkan hak dan kepentingan, menghapuskan sebagian besar atau seluruh harta kekayaan debitur.
- Mengadakan perjanjian dan melakukan pembayaran kembali atas semua pinjaman kepada pihak ketiga selain pembayaran normal atas kegiatan usaha normal yang dilakukan debitur.
- Melakukan investasi lainnya atau menjalankan kegiatan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang sedang dijalankan.
- Mengajukan permohonan penundaan pembayaran utang *(surseance van betaling)*.

11. BANK LOAN (Continued)

***Long-term Bank Loan** (Continued)*

On March 28, 2024, the Bank delivered a notification letter regarding the change in interest rate of the credit facility, whereby the interest rate for the PDA-1 facility was adjusted to 8.50% per annum.

As of September 30, 2025 the loan facility PDA-3 in Bank MAS has not been disbursed.

The loan facility are collaterized by:

- *Six (6) plots of land and buildings with Certificates of Ownership with a total area of 15,045 square meters located in Cimpaeun, Tapos, Kota Depok, Jawa Barat (Note 7).*
- *Fiduciary of data center equipment and supplies of Rp 25,000,000,000 (Note 7).*
- *Personal guarantee from Mr. Sugeng Alifen, a Shareholder.*
- *Corporate guarantee from PT Dwi Tunggal Putra, a Shareholder.*

During the loan facility period, the Company is obliged to request written approval from the bank in the following requirements:

- *Obtain new debt or additional debt from financial institutions.*
- *Sell, lease, transfer, transfer rights and interests, dispose of a substantial portion or all of the debtor's assets.*
- *Enter into agreements and make repayments for all loans to third parties other than normal payments for the debtor's regular business activities.*
- *Make any other investments or engage in business activities unrelated to the current business being conducted.*
- *Submit a request for a postponement of debt payments (surseance van betaling).*

11. UTANG BANK (Lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan: (Lanjutan)

Selama periode fasilitas pinjaman, Perusahaan wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank dalam hal-hal sebagai berikut: (Lanjutan)

- Mengubah susunan pengurus maupun pemegang saham atau kepemilikan saham tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank.
- Melakukan likuidasi atau merger atau akuisisi atau *joint venture* tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank.
- Melakukan pembayaran kembali kepada pemegang saham debitur atas pinjaman yang telah atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham.
- Melakukan pembubaran atau likuidasi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Mengubah nilai saham atau struktur permodalan debitur atau pemilik jaminan, kecuali untuk peningkatan modal yang berasal dari laba ditahan.
- Membayarkan dividen tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.
- Memberikan pinjaman kepada para pemegang saham dan anak-anak Perusahaan.
- Mengubah aktivitas bisnis debitur.
- Menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya.
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah hutang debitur kepada kreditur.
- Menyerahkan daftar piutang usaha PT Dwi Tunggal Putra, Pemegang Saham, per bulan paling lambat 1 (satu) bulan berikutnya dengan nilai minimal sebesar Rp 150.000.000.000.

11. BANK LOAN *(Continued)*

Long-term Bank Loan *(Continued)*

The loan facility are collaterized by: (Continued)

During the loan facility period, the Company is obliged to request written approval from the bank in the following requirements: (Continued)

- *Change the composition of the management or shareholders or share ownership without prior written approval from the Bank.*
- *Liquidating or merging or acquiring or entering into a joint venture without prior written approval from the Bank.*
- *Make repayments to the debtor's shareholders for loans that have been or will be provided by the shareholders.*
- *Dissolving or liquidating based on a decision of the General Meeting of Shareholders.*
- *Change the value of shares or the capital structure of the debtor or collateral owner, except for capital increases derived from retained earnings.*
- *Pay dividends without prior written approval from the bank.*
- *Provide loans to shareholders and subsidiaries of the Company.*
- *Change the debtor's business activities.*
- *Using the credit facilities received other than for previously agreed purposes and requirements.*
- *Expanding or narrowing the business which could affect the return of the debtor's debt to the creditor.*
- *Submit a list of trade receivables of PT Dwi Tunggal Putra, a Shareholder, per month no later than the next 1 (one) month with a minimum value of Rp 150,000,000,000.*

11. UTANG BANK (Lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan: (Lanjutan)

Selama periode fasilitas pinjaman, Perusahaan wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank dalam hal-hal sebagai berikut: (Lanjutan)

- Menyerahkan laporan keuangan *audited* setiap tahun, paling lambat tanggal 30 (tiga puluh) September tahun depannya.

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan perubahan syarat pinjaman sebagaimana tertuang dalam Surat Persetujuan Perubahan Syarat Pinjaman (*Waiver*) atas nama Perusahaan No. 071A/CMC/MAS/092023 tanggal 29 September 2023.

Pada tanggal 12 Oktober 2023, Perusahaan menerima surat No. 075A/CMC/MAS/102023 dari Bank MAS terkait persetujuan perubahan ketentuan dalam Perjanjian Kredit No. 207 dan 208 yang semula Perusahaan diwajibkan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari pihak bank menjadi memberikan pemberitahuan tertulis kepada pihak bank atas beberapa peraturan yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan yang dituliskan di dalam perjanjian kredit. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menerima sesuatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan, fasilitas *leasing* berupa apapun atau untuk mengikatkan diri sebagai penjamin untuk menjamin hutang orang/pihak lain (kecuali utang dagang jangka pendek yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari).

- Mengadakan perjanjian dan melakukan pembayaran atau pembayaran kembali atas semua pinjaman kepada pihak ketiga siapapun selain pembayaran normal karena kegiatan usaha normal yang dilakukan debitur dan/atau pemilik jaminan.

- Melakukan perubahan susunan pengurus dan susunan pemegang saham debitur dan/atau Penjamin.

11. BANK LOAN (Continued)

***Long-term Bank Loan** (Continued)*

The loan facility are collaterized by: (Continued)

During the loan facility period, the Company is obliged to request written approval from the bank in the following requirements: (Continued)

- *Submit audited financial reports every year, no later than on 30 (thirty) September of next year.*

The Company has obtained approval for changing loan terms in accordance with Letter of Waiver on behalf of the Company No. 071A/CMC/MAS/092023 dated September 29, 2023.

On October 12, 2023, the Company received letter No. 075A/CMC/MAS/102023 from Bank MAS regarding the approval of changes to the terms in Credit Agreements No. 207 and 208. Initially, the Company was required to obtain written approval from the bank, but now it is required to provide written notification to the bank regarding certain regulations that the Company must not violate, as stipulated in the credit agreements. Some of these regulations include the following:

- *Receiving any loan or financial facility, leasing facility of any kind, or committing as a guarantor to secure the debts of others (except for short-term trade debts made in the ordinary course of business).*

- *Entering into agreements and making payments or repayments on all loans to any third party other than normal payments due to the debtor's and/or guarantor's normal business activities.*

- *Making changes to the management structure and shareholder composition of the debtor and/or Guarantor.*

11. UTANG BANK (Lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (Lanjutan)

Pada tanggal 12 Oktober 2023, Perusahaan menerima surat No. 075A/CMC/MAS/102023 dari Bank MAS terkait persetujuan perubahan ketentuan dalam Perjanjian Kredit No. 207 dan 208 yang semula Perusahaan diwajibkan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari pihak bank menjadi memberikan pemberitahuan tertulis kepada pihak bank atas beberapa peraturan yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan yang dituliskan di dalam perjanjian kredit. Diantaranya adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Melakukan pembayaran atau pembayaran kembali kepada pemegang saham debitur dan/atau Penjamin atau pihak lain yang terafiliasi dengan debitur dan /atau pemilik jaminan (termasuk anggota direksi, anggota dewan komisaris dan anak perusahaan atas pinjaman pinjaman yang telah dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham atau pihak lain yang terafiliasi tersebut kepada debitur dan/atau pemilik jaminan baik jumlah pokok, bunga, provisi atau biaya biaya lainnya).

- Sesuai dengan ketentuan dalam Fasilitas Pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi kewajiban keuangan termasuk mematuhi syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Fasilitas Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

11. BANK LOAN (Continued)

***Long-term Bank Loan** (Continued)*

On October 12, 2023, the Company received letter No. 075A/CMC/MAS/102023 from Bank MAS regarding the approval of changes to the terms in Credit Agreements No. 207 and 208. Initially, the Company was required to obtain written approval from the bank, but now it is required to provide written notification to the bank regarding certain regulations that the Company must not violate, as stipulated in the credit agreements. Some of these regulations include the following: (Continued)

- *Making payments or repayments to the shareholders of the debtor and/or Guarantor or any other party affiliated with the debtor and/or owner of the collateral (including directors, members of the board of commissioners, and subsidiaries for loans that have been or will be given by such shareholders or affiliated parties to the debtor and/or owner of the collateral, whether principal amounts, interest, commissions, or other fees).*

- *In accordance with Loan Facility, Company is required to fulfil financial covenants including to comply with the term and conditions stated in Loan Facility. As at December 31, 2024, Company is in compliance with the related terms and conditions.*

12. UTANG USAHA

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan utang yang seluruhnya didenominasi dalam mata uang Rupiah. Seluruh utang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak terdapat utang usaha kepada lembaga keuangan konvensional.

12. TRADE PAYABLES

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, this account represents payables which are denominated in Rupiah. All trade payables are interest-free and there are no trade payables to conventional financial institutions.

	30 September 2025/ ***September 30, 2025***	**31 December 2024/** ***December 31, 2024***	
Pihak ketiga	6.079.406.666	2.314.123.146	*Third parties*

12. UTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa berdasarkan umur utang usaha pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

12. TRADE PAYABLES (Continued)

The aging analysis of the trade payables for September 30, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

	30 September 2025/ ***September 30, 2025***	**31 December 2024/** ***December 31, 2024***	
Belum jatuh tempo	5.659.419.850	2.192.477.356	*Not past due*
Jatuh tempo:			*Overdue:*
1 sampai 30 hari	163.786.176	31.457.483	*1 to 30 days*
31 sampai 60 hari	1.025.000	-	*31 to 60 days*
61 sampai 90 hari	-	-	*61 to 90 days*
Lebih dari 90 hari	255.175.640	90.188.307	*More than 90 days*
Jumlah	6.079.406.666	2.314.123.146	***Total***

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat jaminan sehubungan dengan utang usaha.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there was no collateral regarding trade payables.

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang lain-lain kepada pihak ketiga atas jasa profesional atas jasa konsultasi perpajakan. Utang lain lain kepada pihak ketiga seluruhnya didenominasi dalam mata uang Rupiah. Saldo utang lain-lain pada pihak ketiga pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar nihil dan Rp 297.196.269. Saldo utang lain lain pihak ketiga tidak dikenakan bunga.

13. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents other payables to third parties for professional fee of tax consulting services. Other payables to third parties are denominated in Rupiah. The balance of other payables to third parties as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to nill and Rp 297,196,269, respectively. The balance of other payables to third parties not bear interest.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	30 September 2025/ ***September 30, 2025***	**31 December 2024/** ***December 31, 2024***	
Bunga pinjaman	4.036.875.000	2.522.625.000	*Interest loan*
Listrik	905.003.164	707.295.281	*Electricity*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	276.749.195	129.332.546	*Short-term employee benefits liability*
Jumlah	**5.218.627.359**	**3.359.252.827**	***Total***

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

	30 September 2025 ***September 30, 2025***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	5.020.874.769	7.155.133.669	*Value Added Tax - In*
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	14.038.699	311.005.113	*Income Tax Articles 4 (2)*
Jumlah	**5.034.913.468**	**7.466.138.782**	***Total***

15. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *15. TAXATION (Continued)*

b. Utang pajak / *b. Taxes payables*

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	55.956.493	360.706	*Articles 21*
Pasal 23	9.401.987	-	*Articles 23*
Pasal 26	31.786.927	-	*Articles 26*
Pasal 4 (2)	68.174.346	-	*Articles 4 (2)*
Pasal 29	-	480.067.686	*Articles 29*
Jumlah	**165.319.753**	**480.428.392**	***Total***

c. Perhitungan pajak / *c. Fiscal computation*

Beban pajak penghasilan / *Income tax expense*

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	30 September 2024/ *September 30, 2024*	
Kini	792.548.839	1.004.687.616	*Current*
Tangguhan	252.586.389	403.532.505	*Deferred*
Jumlah	**1.045.135.228**	**1.408.220.121**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	30 September 2024/ *September 30, 2024*	
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	7.389.725.499	6.552.119.447	*Profit before income tax expense of the Company*
Koreksi fiskal:			*Fiscal correction:*
Beda temporer	(1.190.594.449)	(1.384.074.767)	*Temporary difference*
Beda tetap	(1.350.559.167)	(304.809.371)	*Permanent difference*
Taksiran penghasilan kena pajak	4.848.571.883	4.863.235.309	*Estimated taxable income*
Penghasilan kena pajak - pembulatan	4.848.571.000	4.863.236.000	*Taxable income - rounded off*
Beban pajak penghasilan	792.548.839	1.004.687.616	*Income tax expense*
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			*Less prepaid tax:*
Pasal 23	390.014.225	626.090.961	*Article 23*
Pasal 25	507.351.741	-	*Article 25*
Utang pajak penghasilan	**-**	**378.596.655**	***Income tax payable***
Taksiran pengembalian pajak	**(104.817.127)**	**-**	***Estimated claim for tax refund***

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan penurunan lebih lanjut dari tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak domestik yang memenuhi kriteria tertentu.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

c. Perhitungan pajak (Lanjutan)

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas perhitungan sendiri *("Self-assessment")* sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

c. Fiscal computation (Continued)

The Company submits an annual tax on its own calculation ("Self-assessment") in accordance with recent changes to the Law of the General Provisions and Tax Procedures which effective date on January 1, 2008. The Tax Office may set or change the amount of tax liability within the limit of 5 (five) years from the date the tax becomes due.

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan - neto

d. Deferred tax assets and liabilities - net

	30 September 2025/ September *30, 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (Charged) to income***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ *Credited to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Liabilitas imbalan pascakerja	52.081.419	58.031.817	(19.544.925)	90.568.311	*Post-employment benefits liabilities*
Piutang usaha	395.589.633	9.344.389	-	404.934.022	*Trade receivables*
Penyusutan aset tetap	(1.208.789.354)	(353.356.799)	-	(1.562.146.153)	*Depreciation of property and equipment*
Amortisasi aset takberwujud	2.421.527	33.394.204	-	35.815.731	*Amortization of intangible assets*
Jumlah	**(758.696.775)**	**(252.586.389)**	**(19.544.925)**	**(1.030.828.089)**	***Total***

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (Charged) to income***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ *Credited to other Comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Liabilitas imbalan pascakerja	119.533.547	11.229.991	(78.682.119)	52.081.419	*Post-employment benefits liabilities*
Piutang usaha	367.115.054	28.474.579	-	395.589.633	*Trade receivables*
Penyusutan aset tetap	(700.408.742)	(508.380.612)	-	(1.208.789.354)	*Depreciation of property and equipment*
Amortisasi aset takberwujud	3.086.111	(664.584)	-	2.421.527	*Amortization of intangible assets*
Jumlah	**(210.674.030)**	**(469.340.626)**	**(78.682.119)**	**(758.696.775)**	***Total***

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer akan dapat direalisasi pada periode mendatang.

The Company's management believes that deferred tax assets arising from temporary differences can be realized in future periods.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan tetapnya sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Peraturan Ketenagakerjaan.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2025 merupakan estimasi manajemen, sedangkan liabilitas pada 31 Desember 2024 dihitung oleh konsultan independen Kantor Konsultan Aktuaria Setya Widodo sesuai dengan laporan pada tanggal 3 Maret 2025 dengan menggunakan metode "*Projected-Unit-Credit*".

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company provides unfunded benefits for its qualifying employees in accordance with the Company's Regulation and Manpower Regulations.

Employee benefit liabilities as of September 30, 2025 was estimated by management, while the liabilities as of December 31, 2024 was calculated by an independent consultant Actuary Consulting Office of Setya Widodo in accordance with the report dated March 3, 2025 by using the Projected-Unit-Credit method.

The principal assumptions used in determining the employee benefits liabilities are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Tingkat diskonto	7,13%	*Discount rate*
Kenaikan gaji	5%	*Salary increase*
Tabel mortalitas	TMI-IV	*Mortality table*
Tingkat pengunduran diri	1% pertahun sampai dengan usia 30 tahun dan menurun linier sampai 0% di usia 65 tahun/ *up to age 30 years and then decrease linearly to 0% at the age 65 years*	*Resignation rate*
Umur pensiun normal	65	*Normal pension age*

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefit liabilities in the statement of financial position, are as follows:

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	236.733.724	543.334.306	*Beginning balance*
Total biaya yang diakui dalam laba rugi	263.780.985	51.045.413	*Total cost recognized in profit or loss*
Total pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(88.840.566)	(357.645.995)	*Total remeasurements in employee benefit liabilities recognized in other comprehensive income*
Saldo akhir	**411.674.143**	**236.733.724**	***Ending balance***

16. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi sehubungan dengan program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of profit or loss in respect of the defined benefit plan are as follows:

	30 September 2025/ ***September 30, 2025***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	
Biaya jasa			*Service cost*
Biaya jasa kini	109.427.523	30.263.305	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	141.689.445	-	*Past service cost*
Beban bunga bersih	12.664.017	20.782.108	*Net interest expense*
Jumlah biaya yang diakui dalam laba rugi	**263.780.985**	**51.045.413**	***Total cost recognized in profit or loss***

Jumlah yang diakui dalam laporan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

Perusahaan menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- Perubahan tingkat diskonto
  Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- Tingkat kenaikan gaji
  Liabilitas imbalan kerja karyawan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

The Company was exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

- *Changes in discount rate*
  A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- *Salary increments rate*
  Employee benefit liabilities are related to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

Kuantitatif analisis sensitivitas terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan terhadap perubahan asumsi pokok tertimbang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis of the employee benefit liabilities to the changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2024 was as follows:

Asumsi aktuaria	**Perubahan asumsi/** ***Change in assumption***	**Dampak pada liabilitas imbalan kerja karyawan/** ***Impact on employee benefit liabilities*** **31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	***Actuary assumptions***
Tingkat diskonto	+1%	213.114.543	*Discount rate*
Tingkat diskonto	-1%	265.090.574	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	+1%	264.984.516	*Growth in future salaries*
Tingkat kenaikan gaji	-1%	212.869.054	*Growth in future salaries*

16. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi ketika menganggap asumsi lainnya adalah tetap. Dalam praktiknya, hal ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Apabila menghitung sensitivitas kewajiban imbalan terhadap asumsi pokok, metode yang sama (nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung menggunakan metode *Projected-Unit-Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 30,36 tahun.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits obligation to principal assumptions, the same method (present value of the post-employment benefits liabilities calculated with the Projected-Unit-Credit method at the end of the reporting period) has been applied.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions he weighted average duration of the post-employment benefits liabilities as of December 31, 2024 is 30.36 years.

17. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company's shareholders as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership (%)*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	*Shareholders*
PT Dwi Tunggal Putra	966.667.000	38,06	72.500.025.000	*PT Dwi Tunggal Putra*
Sugeng Alifen	780.534.000	30,74	58.540.050.000	*Sugeng Alifen*
Michael Kurnia Wirawan Alifen	280.800.000	11,06	21.060.000.000	*Michael Kurnia Wirawan Alifen*
Vonny Stephanie Budisatyo	1.600.000	0,06	120.000.000	*Vonny Stephanie Budisatyo*
Masyarakat	510.000.000	20,08	38.250.000.000	*Public*
Jumlah	**2.539.601.000**	**100**	**190.470.075.000**	**Total**

Berdasarkan Akta Notaris No.5 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta tanggal 6 Mei 2024. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia nomor Peng-P-00556/BEI.PP1/03-2024 tanggal 28 Maret 2024 dan surat keterangan Daftar Pemegang Saham Perusahaan nomor Ref.SSI/BAE-0251/24 yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek yaitu PT Sharestar Indonesia, tertanggal 18 April 2024 adalah sebanyak 510.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing saham dalam Perseroan sebesar Rp 75 atau seluruhnya sebesar Rp 38.250.000.000. Sehingga modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 2.539.601.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 190.470.075.000 oleh pemegang saham yang telah mengambil bagian saham yang rincian serta nilai nominal yang disebutkan.

Based on Notarial Deed No.5 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta dated May 06, 2024. Based on the announcement of the Indonesia Stock Exchange number Peng-P-00556/BEI.PP1/03-2024 dated March 28, 2024 and the certificate of Shareholders Register of The Company number Ref. SSI/BAE-0251/24 issued by the Securities Administration Bureau, PT Sharestar Indonesia, dated April 18, 2024 is 510,000,000 shares with a nominal value of each share in the Company of Rp 75 or a total of Rp 38,250,000,000. Therefore, the authorized capital has been issued and paid up in the amount of 2,539,601,000 shares with a total nominal value of Rp 190,470,075,000 by the shareholders who have subscribed for the detailed shares and nominal value mentioned.

17. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 78 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta tanggal 31 Agustus 2023, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0051942.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 31 Agustus 2023 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 2023, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 37238, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal dasar dan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) sehingga jumlahnya menjadi sebesar Rp 600.000.000.000 terbagi atas 8.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 75 per lembar saham. Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 2.029.601.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 152.220.075.000. Para pemegang saham menyetujui bahwa, penyetoran modal dilakukan dengan melakukan konversi dari utang Perusahaan kepada para pemegang saham (Catatan 25) menjadi setoran modal yang terdiri dari Bapak Sugeng Alifen, PT Dwi Tunggal Putra, dan Bapak Michael Kurnia Wirawan Alifen dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 58.420.000.000, Rp 72.500.000.000 dan Rp 21.000.000.000. Penyetoran modal juga dilakukan secara tunai oleh Bapak Sugeng Alifen dan PT Dwi Tunggal Putra masing-masing sebesar Rp 50.000 dan Rp 25.000.

17. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on Notarial Deed No. 78 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a Notary in Jakarta dated August 31, 2023, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0051942.AH.01.02.Tahun 2023 dated August 31, 2023 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 24, 2023, Supplement State Gazette of the Republic of Indonesia No. 37238, the shareholders approved to increase in the authorized capital and a nominal value split (stock split) becomes to Rp 600,000,000,000 divided into 8,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 75 per share. The authorized capital has been subscribed and paid up with a total of 2,029,601,000 shares with a nominal value amounted to Rp 152,220,075,000. Shareholders agreed that the capital injection would be carried out by converting the Company's payables to the shareholders the Company (Note 25) into capital injections, consisting of Mr. Sugeng Alifen, PT Dwi Tunggal Putra, and Mr. Michael Kurnia Wirawan Alifen with amounts of Rp 58,420,000,000, Rp 72,500,000,000 and Rp 21,000,000,000, respectively. Capital injections were also made in cash by Mr. Sugeng Alifen and PT Dwi Tunggal Putra, each amounting to Rp 50,000 and Rp 25,000.

18. CADANGAN WAJIB

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan membentuk cadangan wajib dari laba bersih 31 Desember 2024 sebesar Rp 31.000.000, sehingga total cadangan wajib adalah sebesar Rp 155.000.000.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 67 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., tanggal 27 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan membentuk cadangan wajib dari laba bersih 31 Desember 2023 sebesar Rp 31.000.000, sehingga total cadangan wajib adalah sebesar Rp 124.000.000.

18. STATUTORY RESERVE

Based on the Shareholder Decision Statement dated June 20, 2025, the shareholders agreed in order to comply with the provisions of Article 70 of Law No. 40 of 2007 for Limited Liability Company, the Company determined statutory reserve funds from the net profit for financial December 31, 2024 amounted to Rp 31,000,000, respectively, thus the total statutory reserve amounted to Rp 155,000,000.

Based on the Deed of Shareholder Decision Statement No. 67 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated June 17, 2024, shareholders agreed in order to comply with the provisions of Article 70 of Law No. 40 of 2007 for Limited Liability Company, the Company determined statutory reserve funds from the net profit for financial December 31, 2023 amounted to Rp 31,000,000, respectively, thus the total statutory reserve amounted to Rp 124,000,000.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	30 September 2025 dan 31 Desember 2024/ ***September 30, 2025 and December 31, 2024***	
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2024	28.560.000.000	*Shares premium from the initial public offering in 2024*
Biaya emisi efek	(5.028.788.700)	*Shares issuance costs*
Neto	23.531.211.300	***Net***
Pengalihan bisnis (Catatan 30)	(10.873.090.113)	*Transfer of business (Note 30)*
Jumlah	**12.658.121.187**	***Total***

Agio saham merupakan kelebihan pembayaran dari pemegang saham atas nilai nominal saham.

Shares premium represents the excess of payments from shareholders over the par value of the shares.

20. LABA PER SAHAM DASAR / *20. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the related period.

	30 September 2025/ ***September 30, 2025***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	
Laba neto periode berjalan	6.344.590.271	7.651.757.307	*Net profit for the period*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar - dasar	2.539.601.000	2.539.601.000	*Weighted average number of ordinary shares outstanding - basic*
Laba per saham dasar	**2,50**	**3,01**	***Basic earnings per share***

21. PENDAPATAN / *21. REVENUE*

	30 September / ***September 30***		
	2025	**2024**	
Jasa *colocation*	42.654.424.592	35.208.012.721	*Colocation services*
Lain-lain	3.707.261.040	3.617.821.518	*Others*
Jumlah	**46.361.685.632**	**38.825.834.239**	***Total***
Pihak ketiga	30.829.864.131	28.584.537.305	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 25)	15.531.821.501	10.241.296.934	*Related parties (Note 25)*
Jumlah	**46.361.685.632**	**38.825.834.239**	***Total***

Semua pendapatan berdasarkan waktu pengakuan pendapatan adalah periode waktu.

All revenue based on timing of revenue recognition it overtime.

Pendapatan lain-lain Perusahaan terdiri dari jasa konsultasi *business continuity plan and disaster recovery plan*, jasa *teleport* dan *coworking space*.

The Company's others revenue consists of business continuity plan and disaster recovery plan consulting services, teleport service and coworking space.

Rincian pelanggan pihak berelasi dan pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Detail of related party and third parties customer which exceeded 10% of the revenue are as follows:

	30 September / ***September 30***		
	2025	**2024**	
PT Dwi Tunggal Putra	15.531.821.501	10.241.296.934	*PT Dwi Tunggal Putra*
Jumlah	**15.531.821.501**	**10.241.296.934**	***Total***

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *22. COST OF REVENUE*

	30 September 2025	/ *September 30* 2024	
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	9.921.761.544	8.378.036.249	*Depreciation (Note 7)*
Listrik	8.050.986.093	7.877.578.459	*Electricity*
Peralatan dan pemeliharaan	2.457.769.982	835.983.204	*Utilities and maintenance*
Amortisasi aset hak guna (Catatan 9)	966.245.471	710.711.734	*Amortization right of use assets (Note 9)*
Sewa	-	757.876.163	*Rent*
Jumlah	**21.396.763.090**	**18.560.185.809**	***Total***

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Detail of purchase to suppliers which exceeded 10% of the revenue are as follows:

	30 September 2025	/ *September 30* 2024	
PT Karyagraha Nusantara	4.306.580.288	2.481.549.704	*PT Karyagraha Nusantara*
PT Tifa Arum Realty	2.181.826.684	1.095.136.640	*PT Tifa Arum Realty*
Jumlah	**6.488.406.972**	**3.576.686.344**	***Total***

23. BEBAN USAHA / *23. OPERATING EXPENSES*

	30 September 2025	/ *September 30* 2024	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	7.363.252.984	5.575.186.326	*Salaries, wages and employee benefits*
Utilitas	2.229.378.654	285.251.232	*Utilities*
Pemeliharaan dan perbaikan	2.062.314.581	-	*Repair and maintenance*
Jasa tenaga ahli	1.887.960.906	600.173.406	*Professional fees*
Biaya pajak dan perijinan	1.053.278.865	1.992.869.654	*Tax expense and permits*
Promosi	860.593.002	580.365.873	*Promotion*
Perjalanan dinas	576.432.176	-	*Travelling*
Biaya lisensi	519.358.982	606.116.986	*License expenses*
Amortisasi (Catatan 8)	356.864.443	205.746.851	*Amortization (Note 8)*
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	263.780.985	52.814.458	*Post-employment benefits expense (Note 16)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	42.474.503	-	*Allowance for impairment losses of trade receivable (Note 6)*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 75.000.000)	382.138.660	1.483.881.549	*Others (each below Rp 75,000,000)*
Jumlah	**17.597.828.741**	**11.382.406.335**	***Total***

24. BEBAN KEUANGAN / *24. FINANCIAL EXPENSES*

	30 September 2025	/ *September 30* 2024	
Bunga pinjaman pemegang saham	1.514.250.000	1.592.625.000	*Shareholder loan interest*
Bunga pinjaman bank	1.048.357.143	1.388.772.240	*Bank loan interest*
Bunga sewa hak guna	51.930.260	69.927.474	*Lease interest*
Administrasi bank	30.441.431	46.698.175	*Bank administration*
Jumlah	**2.644.978.834**	**3.098.022.889**	***Total***

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

25. NATURE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In the regular conduct of business, the Company has engaged in transactions with related parties. These transactions are as follows:

Nature with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan pihak-pihak berelasi/** ***Nature of related parties***	**Jenis transaksi/** ***Type of transaction***
Bapak Sugeng Alifen	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pembelian aset tetap, uang muka setoran modal dan utang lain-lain/ *Purchase of property, plant and equipment, advances for share subscription and other payable .*
Bapak Michael Kurnia Wirawan Alifen	Pemegang saham/ *Shareholder*	Uang muka setoran modal dan utang lain lain/ *Advances for share subscription and other payable.*
PT Dwi Tunggal Putra	Pemegang saham/ *Shareholder*	Piutang usaha, uang muka pembelian, pembelian aset, utang usaha, utang lain lain, pinjaman pemegang saham, uang muka setoran modal, pendapatan dan bunga pinjaman/ *Trade receivables, advance purchase, purchase of property, and equipment, trade payable, other payable, shareholder loan, advances for share*

Transaksi pihak-pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar. Penjualan dan pembelian dari pihak-pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis jasa atau barang terkait yang mengacu pada harga pasar.

Transactions with related parties are conducted on terms equivalent to those prevailing in fair transactions. Sales and purchases from related parties are made at agreed upon prices based on the type of services or goods involved, referencing market prices.

Sifat dan rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi:

Nature and detail of balances with related parties:

Piutang usaha / ***Trade receivable***

	30 September 2025/ ***September 30, 2025***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	
PT Dwi Tunggal Putra	8.553.371.914	3.683.760.820	*PT Dwi Tunggal Putra*
Persentase terhadap total aset	2,98%	1,00%	***Percentage to total assets***

Piutang usaha dari PT Dwi Tunggal Putra adalah piutang usaha atas transaksi jasa *colocation* (Catatan 6).

Trade receivable from PT Dwi Tunggal Putra are trade receivable from colocation services transactions (Note 6).

Utang usaha / ***Trade Payable***

Utang usaha PT Dwi Tunggal Putra adalah utang Perusahaan atas transaksi operasional (Catatan 12).

PT Dwi Tunggal Putra's trade payable are the Company's payable for operational transactions (Note 12).

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Sifat dan rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi: (Lanjutan)

Pinjaman pemegang saham

	30 September 2025/ *September 30, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
PT Dwi Tunggal Putra	16.000.000.000	31.000.000.000
Persentase terhadap total liabilitas	33,05%	53,61%

Pada tanggal 24 Oktober 2023, Perusahaan dan PT Dwi Tunggal Putra, pemegang saham menandatangani perjanjian pinjaman sebesar Rp 31.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir 3 (tiga) tahun setelah penandatangan perjanjian pinjaman. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun.

Pada periode 15 Agustus hingga 30 September 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebagian atas pinjaman pemegang saham tersebut sebesar Rp 15.000.000.000. Pembayaran tersebut mengurangi saldo pokok pinjaman menjadi Rp 16.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini tetap dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun atas saldo pokok pinjaman yang tersisa.

Sifat dan rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Pendapatan

	30 September / *September 30*	
	2025	2024
PT Dwi Tunggal Putra	15.531.821.501	10.241.296.934
Persentase terhadap total pendapatan	33,50%	26,38%

Pendapatan dari PT Dwi Tunggal Putra adalah pendapatan usaha atas transaksi *colocation* dan *teleport* (Catatan 21).

Beban bunga

	30 September / *September 30*	
	2025	2024
PT Dwi Tunggal Putra	1.514.250.000	1.592.625.000
Persentase terhadap total beban keuangan	57,25%	52,60%

Perusahaan mengakui beban bunga atas pinjaman dari pemegang saham, yang dihitung berdasarkan tingkat bunga sebesar 6,75% per tahun. Beban bunga tersebut timbul atas saldo pinjaman yang masih terutang, termasuk setelah pembayaran sebagian pokok pinjaman. Beban bunga atas saldo pokok pinjaman terbaru tersebut sesuai dengan ketentuan perjanjian pinjaman.

25. NATURE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)

Nature and detail of balances with related parties: (Continued)

Shareholder loan

PT Dwi Tunggal Putra	
Percentage to total liabilities	

On October 24, 2023, the Company and PT Dwi Tunggal Putra, a shareholder signed a loan agreement amounting to Rp 31,000,000,000. This loan facility will due in 3 (three) years after signing the loan agreement. The loan facility bears interest rate of 6.75% per annum.

During the period from August 9 to September 20, 2024, the Company made partial repayments of the shareholder loan totaling Rp 15,000,000,000. These repayments reduced the outstanding principal of the loan to Rp 16,000,000,000. This loan facility continues to bear interest at 6.75% per annum on the remaining principal balance.

Nature and detail of transactions with related parties:

Revenues

PT Dwi Tunggal Putra	
Percentage to total revenue	

Revenue from PT Dwi Tunggal Putra are revenue from services colocation and teleport transactions (Notes 21).

Interest expense

PT Dwi Tunggal Putra	
Percentage to total financial expenses	

The Company recognized interest expense on the shareholder loan, calculated based on an annual interest rate of 6.75%. The interest expense arose from the outstanding loan balance, including after partial repayments. Interest is charged on the updated outstanding principal in accordance with the terms of the loan agreement.

26. INFORMASI SEGMENTASI

Untuk keperluan manajemen, Perusahaan dikelola menjadi unit bisnis berdasarkan jasa yang diberikan dan memiliki dua segmen pelaporan, sebagai berikut:

- Jasa *colocation*, yaitu penyediaan tempat untuk menyimpan atau menitipkan *server* pelanggan.
- Lain-lain, yaitu jasa konsultasi *business continuity plan and disaster recover plan*, jasa *teleport* dan *coworking space*.

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya dan penilaian kinerja.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

26. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Company is organized into business units based on services provided and has two reportable segments, as follows:

- *Colocation services, which is providing space for customers to store or entrust its servers.*
- *Others, which are business continuity plan and disaster recovery plan consulting services, teleport service and coworking space.*

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment.

Information concerning the Company's business segments is as follows:

	30 September 2025/ *September 30, 2025*			
	Colocation/ Colocation	**Lain-lain/ *Others***	**Total/ *Total***	
PENDAPATAN	42.654.424.592	3.707.261.040	46.361.685.632	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(19.685.794.537)	(1.710.968.553)	(21.396.763.090)	***COST OF REVENUE***
LABA BRUTO	**22.968.630.055**	**1.996.292.487**	**24.964.922.542**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha			(17.597.828.741)	*Operating expenses*
Pendapatan keuangan			1.985.867.434	*Financial income*
Beban keuangan			(2.644.978.834)	*Financial expenses*
Pendapatan lain-lain - Neto			681.743.098	*Other income - Net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN			**7.389.725.499**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE***
Kini			(792.548.839)	*Current*
Tangguhan			(252.586.389)	*Deferred*
Beban Pajak Penghasilan - Neto			**(1.045.135.228)**	***Income Tax Expense - Net***
LABA NETO TAHUN BERJALAN			**6.344.590.271**	*NET PROFIT FOR THE YEAR*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja karyawan			88.840.566	*Remeasurement gain on employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait			(19.544.924)	*Related income tax*
Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak			**69.295.642**	***Other Comprehensive Income - Net of Tax***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO			**6.413.885.913**	***NET COMPREHENSIVE INCOME***
Aset segmen			287.207.799.062	*Segment Assets*
Liabilitas segmen			48.411.382.269	*Segment Liabilities*
Penyusutan dan amortisasi			10.278.625.987	*Depreciation and amortization*
Pengeluaran modal			18.498.511.053	*Capital expenditures*

26. INFORMASI SEGMENTASI (Lanjutan) / *26. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	30 September 2024/ September *30, 2024*			
	Colocation/ Colocation	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
PENDAPATAN	35.208.012.721	3.617.821.518	38.825.834.239	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(12.288.769.519)	(6.271.416.290)	(18.560.185.809)	***COST OF REVENUE***
LABA BRUTO	**22.919.243.202**	**(2.653.594.772)**	**20.265.648.430**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha			(11.382.406.335)	*Operating expenses*
Pendapatan keuangan			535.433.886	*Financial income*
Beban keuangan			(3.098.022.889)	*Financial expenses*
Pendapatan lain-lain - Neto			231.466.355	*Other income - Net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN			**6.552.119.447**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE***
Kini			(1.004.687.616)	*Current*
Tangguhan			(403.532.505)	*Deferred*
Beban Pajak Penghasilan - Neto			**(1.408.220.121)**	***Income Tax Expense - Net***
LABA NETO TAHUN BERJALAN			**5.143.899.326**	*NET PROFIT FOR THE YEAR*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja karyawan			328.949.262	*Remeasurement gain on employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait			(72.368.838)	*Related income tax*
Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak			**256.580.424**	***Other Comprehensive Income - Net of Tax***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO			**5.400.479.750**	***NET COMPREHENSIVE INCOME***
Aset segmen			289.396.759.945	*Segment Assets*
Liabilitas segmen			59.544.470.498	*Segment Liabilities*
Penyusutan dan amortisasi			8.583.783.100	*Depreciation and amortization*
Pengeluaran modal			12.304.115.005	*Capital expenditures*

Penjualan berdasarkan domisili pelanggan adalah sebagai berikut:

Sales by customer domicile are as follows:

	30 September / *September 30*		
	2025	**2024**	
Domestik			*Domestic*
- Pulau Jawa dan Bali	43.964.106.038	38.246.861.239	*Java and Bali Island -*
- Pulau Sumatra	367.200.000	296.600.000	*Sumatra Island -*
Ekspor			*Export*
- Luar Negeri	2.030.379.594	282.373.000	*Overseas -*
Total	**46.361.685.632**	**38.825.834.239**	***Total***

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga didalam kontrak. Pendapatan dari pihak eskternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are based on contract prices. Revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in the same manner as presented in profit or loss.

27. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	30 September 2025/ *September 30, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar*/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar*/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	55.767.720.655	55.767.720.655	75.272.138.431	75.272.138.431	*Cash and cash equivalents*
Investasi	2.237.377.500	2.237.377.500	-	-	*Investment*
Piutang usaha - neto	13.000.497.045	13.000.497.045	4.026.799.298	4.026.799.298	*Trade receivables - net*
Uang jaminan	399.443.804	399.443.804	404.443.804	404.443.804	*Security deposit*
Jumlah aset keuangan	**71.405.039.004**	**71.405.039.004**	**79.703.381.533**	**79.703.381.533**	***Total financial assets***

*Diukur dengan hierarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3, kecuali untuk investasi menggunakan pengukuran wilai wajar Tingkat 1.

	30 September 2025/ *September 30, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar*/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar*/ *Fair value*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	6.079.406.666	6.079.406.666	2.314.123.146	2.314.123.146	*Trade payables*
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	297.196.269	297.196.269	*Other payables - third parties*
Biaya masih harus dibayar	5.218.627.359	5.218.627.359	3.359.252.827	3.359.252.827	*Accrued expenses*
Pinjaman pemegang saham	16.000.000.000	16.000.000.000	31.000.000.000	31.000.000.000	*Shareholder loan*
Liabilitas sewa	877.908.396	877.908.396	1.801.589.386	1.801.589.386	*Lease liabilities*
Pinjaman bank	18.003.668.287	18.003.668.287	16.716.287.052	16.716.287.052	*Bank loans*
Jumlah liabilitas keuangan	**46.179.610.708**	**46.179.610.708**	**55.488.448.680**	**55.488.448.680**	***Total financial liabilites***

*Diukur dengan hierarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

- Manajemen Perusahaan menetapkan bahwa nilai tercatat atas kas dan dan setara kas, piutang usaha - neto, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar yang mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo jangka pendek dari instrumen keuangan ini.

- Untuk aset dan liabilitas jangka panjang yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, sementara pinjaman jangka panjang diakui dengan biaya amortisasi.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each Company of financial instruments of the Company:

- *The Company management determined that the carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables - net, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to the short-term maturity of these financial instruments.*

- *For non-current assets and liabilities which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, while long-term loans are carried at amortized cost.*

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah secara informal dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, dari tahun sebelumnya seperti yang diungkapkan di bawah ini:

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak yang berhubungan dengan Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan tidak akan memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit Perusahaan terutama berasal dari piutang usaha. Untuk aset keuangan lainnya (termasuk kas dan setara kas), Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan berurusan secara khusus dengan pihak yang mempunyai kredibilitas tinggi.

Perusahaan mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Perusahaan menggunakan catatan untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya ke dalam kategori lancar, dicadangkan, gagal bayar dan penghapusan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, maksimum eksposur Perusahaan untuk risiko kredit disajikan sebesar nilai tercatat setiap aset keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan aset dan liabilitas dimana perubahan tingkat bunga dapat mempengaruhi laba sebelum pajak. Risiko pendapatan bunga terbatas dikarenakan Perusahaan hanya mempertahankan kecukupan saldo kas untuk keperluan operasional. Pada beban bunga, saldo optimal antara liabilitas dan tingkat bunga mengambang serta tetap telah ditentukan. Kebijakan Perusahaan pada pendanaan merupakan gabungan dari tingkat bunga mengambang dan tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan memilih instrumen keuangan agar dapat mengatur eksposur risiko tingkat bunga.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengatasi kesulitan yang berasal dari pemenuhan kewajiban keuangan dikarenakan kekurangan dana. Eksposur Perusahaan terhadap risiko likuiditas terutama dengan membandingkan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks including credit risk, interest rate risk and liquidity risk. The Director reviews on an informal basisand agrees on policies below for managing these risks,from the previous year as disclosed below:

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty of the Company will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's exposure to credit risk arises primarily from trade receivables. For other financial assets (including cash and cash equivalents), the Company minimizes credit risk by dealing exclusively with high credit rating counterparties.

The Company develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Company uses its own records to rate its major customer and other debtors to categories such as performing, doubtful, in default and write-off.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets recognized in the statement of financial position.

Interest rate risk

Risk exposure for interest rate with regard to the assets and liabilities for which the interest rate movement could affect earnings before tax. Interest income risk is limited due to the Company only maintaining adequate cash balance for operational needs. In interest expense, optimal balance between liabilities and floated and fixed interest rate is predetermined. The Company's policy on the funding which will give combination according to floated and fixed interest rate. Approval from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before the Company executes the financial instrument in order tomanage interest rate risk exposure.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of maturities between financial assets and financial liabilities.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel berikut menampilkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada akhir tahun pelaporan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Liquidity risk *(Continued)*

The table summarizes the maturity of the Company's financial assets and liabilities at the end of the reporting year based on undiscounted contractual payment.

	30 September 2025 / September *30, 2025*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Total termasuk bunga/ *Total including interest*	Kurang dari satu tahun/ *Less than and year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	6.079.406.666	6.079.406.666	6.079.406.666	-	*Trade payables*
Biaya masih harus dibayar	5.218.627.359	5.218.627.359	5.218.627.359	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	877.908.396	908.015.771	877.908.396	-	*Lease liabilities*
Pinjaman pemegang saham	16.000.000.000	20.036.875.000	-	20.036.875.000	*Shareholder loan*
Pinjaman bank	18.003.668.287	20.105.345.709	7.900.868.982	10.102.799.305	*Bank loan*
Jumlah	**46.179.610.708**	**52.348.270.505**	**20.076.811.403**	**30.139.674.305**	***Total***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Total termasuk bunga/ *Total including interest*	Kurang dari satu tahun/ *Less than and year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	2.314.123.146	2.314.123.146	2.314.123.146	-	*Trade payables*
Biaya masih harus dibayar	3.359.252.827	3.359.252.827	3.359.252.827	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	1.801.589.386	1.883.627.021	1.217.748.991	583.840.395	*Lease liabilities*
Pinjaman pemegang saham	31.000.000.000	37.364.687.500	-	37.364.687.500	*Shareholder loan*
Pinjaman bank	16.716.287.052	19.821.963.949	2.415.203.947	14.301.083.105	*Bank loan*
Jumlah	**55.191.252.411**	**64.743.654.443**	**9.306.328.911**	**52.249.611.000**	***Total***

29. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama manajemen permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan tingkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan strategi dan kondisi keuangan Perusahaan, serta kondisi ekonomi global dan domestik. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

29. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of the Company's strategy and financial conditions and domestic and global economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

29. MANAJEMEN PERMODALAN (Lanjutan)

Selanjutnya, Perusahaan memiliki kebijakan kas manajemen untuk mengelola modal. Perusahaan menerapkan manajemen keuangan terpusat untuk menjaga fleksibilitas pembiayaan dan mengurangi risiko likuiditas. Perusahaan juga berusaha untuk mempertahankan kebutuhan modal kerja yang memadai.

Perusahaan memantau modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

29. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Further, the Company has prudent cash management in order to manage its capital. The Company applies centralized treasury management to maintain financing flexibility and reduce liquidity risk. The Company also strives to maintain adequate working capital needs.

The Company monitors capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as total liabilities divided by total equity. As of September 30, 2025 and December 31, 2024, debt to equity ratio are as follows:

	30 September 2025/ ***September 30, 2025***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	
Jumlah kewajiban	48.411.382.269	57.825.443.344	*Total liabilites*
Jumlah ekuitas	238.796.416.793	232.382.530.880	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas (DER)	**0,20**	**0,25**	***Debt to equity ratio (DER)***

Namun demikian, Perusahaan akan mendapat dukungan pendanaan dari pemegang saham.

However, the Company will obtain financial support from the shareholders.

30. PENGALIHAN BISNIS

Pada tanggal 28 Desember 2022, PT Dwi Tunggal Putra (“DTP”) mengalihkan bisnis jasa *colocation* yang terletak di Gedung Tifa, Gedung Cyber dan Area 31 kepada Perusahaan dengan nilai perolehan sebesar Rp 122.512.464.207.

DTP dan Perusahaan dikendalikan oleh Bapak Sugeng Alifen, sehingga terdapat pengendalian bersama terhadap DTP dan Perusahaan. Dengan demikian pengalihan bisnis jasa *colocation* dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”. Oleh karena itu, selisih bersih antara nilai perolehan dan nilai buku aset bersih bisnis jasa *colocation* dalam pembukuan Perusahaan dicatat dan disajikan sebagai “Tambahan modal disetor” dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

30. TRANSFER OF BUSINESS

On December 28, 2022, PT Dwi Tunggal Putra (“DTP”) subsequently transferred the colocation services business located in Tifa Building, Cyber Building and Area 31 to the Company with the acquisition value amounted to Rp 122,512,464,207.

DTP and the Company controlled by Mr. Sugeng Alifen, hence, common control exists to DTP and the Company. Therefore, the transfer of the colocation business was accounted for under the pooling-of-interest method based on PSAK 38 (Revised 2012), “Business Combination of Entities under Common Control”. Accordingly, the net differences between the acquisition value and the book value of the net assets of the colocation business as carried in the Company is recorded and presented as “Additional paid-in capital” in the Company’s statement of financial position.

30. PENGALIHAN BISNIS (Lanjutan)

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

30. TRANSFER OF BUSINESS (Continued)

The calculation of the difference in value of restructuring transactions for entities under common control are as follows:

	Jasa *colocation* / *Colocation services*	
Total aset	128.002.251.037	*Total assets*
Total liabilitas	(2.580.999.699)	*Total liabilities*
Saldo laba	(13.519.850.813)	*Retained earning*
Komponen ekuitas lain	(262.026.431)	*Other equity component*
Nilai buku aset bersih dari bisnis yang diakuisisi	111.639.374.094	*Book value of net assets of the acquired business*
Nilai perolehan	(122.512.464.207)	*Acquisition value*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	**(10.873.090.113)**	***Difference in value of restructuring transactions of entities under common control***

Informasi keuangan dari bisnis jasa *colocation* berasal dari laporan keuangan dan catatan akuntansi DTP yang terpisah. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari bisnis jasa *colocation* yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode bisnis yang bergabung berada dalam sepengendalian.

The financial information of the colocation business was derived from DTP's separate financial statements. In applying the pooling of interest's method, the elements ofthe financial statements of the combined colocation business, for the period in which the business combination occurred and for the comparative period presented, are presented in such a way as if the merger had occurred since the beginning of the period in which the combined businesses were under common control.

Transaksi keuangan yang berkaitan dengan bisnis jasa *colocation* tercermin dalam laporan perubahan ekuitas sebagai "Penyesuaian terkait restrukturisasi antara entitas sepengendali" dalam "Tambahan modal disetor" dan dalam laporan posisi keuangan dalam "Tambahan modal disetor". Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Financial transactions relating to the colocation business are reflected in the statement of changes in equity as "Adjustment in relation to restructuring among entities under common control" within "Additional paid in capital" and in the statement of financial position within "Additional paid-in capital". The difference in value of restructuring transaction of entities under common control arising from this transaction were as follow:

	2023	
Saldo awal	(10.629.350.201)	*Beginning balance*
Penyesuaian	(243.739.912)	*Adjustment*
Saldo akhir	(10.873.090.113)	***Ending balance***

31. PERJANJIAN PENTING

a. Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan dan PT Dwi Tunggal Putra, Pemegang Saham menandatangani perjanjian No. 025/XII/MSA/DVO-20221200172/2022 tentang berlangganan jasa *colocation* dan *teleport services* dengan jangka waktu berlangganan merujuk pada tanggal aktivasi layanan yang tercantum dalam *Service Order Form (SOF)* selama 1 tahun sebesar Rp 20.920.632.000 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk 1 (satu) tahun kecuali dibatalkan oleh salah satu pihak melalui pemberitahuan tertulis.

31. SIGNIFICANT AGREEMENT

a. On December 31, 2023, the Company and PT Dwi Tunggal Putra, a Shareholder, signed agreement Number 025/XII/MSA/DVO-20221200172/2022 regarding the subscription to colocation and teleport services with a subscription period referring to the service activation date stated in the Service Order Form (SOF) for one year amounted to Rp 20,920,632,000 and will be automatically renewed for another 1 (one) year period, unless either party has given a written notice.

31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

b. Pada tanggal 8 Maret 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa gedung Cyber dengan PT Karyagraha Nusantara (“KN”) atas sewa ruang dengan jangka waktu 1 tahun yang dimulai dari 1 Maret 2024 sampai dengan 1 Maret 2025.

   Jangka waktu sewa akan diperpanjang dengan jangka waktu yang sama kecuali salah satu pihak menyampaikan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelum berakhirnya masa sewa.

c. Pada tanggal 2 Mei 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa gedung Tifa dengan PT Tifa Arum Realty (“TIFA”) atas sewa ruang yang dimulai dari 1 Maret 2023 sampai dengan 24 Mei 2024. Pada tanggal 29 Januari 2024, Perusahaan dan TIFA sepakat untuk membuat dan melaksanakan amendemen mengenai perpanjangan jangka waktu sewa yang berlaku efektif dari tanggal 25 Mei 2024 sampai dengan tanggal 25 Mei 2026.

   Jangka waktu sewa akan diperpanjang dengan jangka waktu yang sama kecuali salah satu Pihak menyampaikan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelum berakhirnya masa sewa.

d. Pada tanggal 1 September 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian novasi PT Dwi Tunggal Putra dan PT Oneweb Communications Indonesia. PT Dwi Tunggal Putra mengalihkan seluruh hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya berdasarkan *Gateway Co-Location Facilities Use and Occupancy Agreement* kepada Perusahaan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continued)

b. In March 8, 2023, the Company entered into lease agreement building Cyber with PT Karyagraha Nusantara (“KN”) for space rent with lease terms 1 year starting from March 1, 2024 to March 1, 2025.

   Lease term will extend with the same term unless oneof the parties has submitted written notice 30 days prior the end of the lease term.

c. In May 2, 2023, the Company entered into lease agreement building Tifa with PT Tifa Arum Realty (“TIFA”) for space rent starting from March 1, 2023 to May 24, 2024. In January 29, 2024, the Company and TIFA agreed to make and implement amendments regarding the extension of the lease term effective from May 25, 2024 until May 25, 2026.

   Lease term will extend with the same term unless oneof the Parties has submitted written notice 30 days prior the end of the lease term.

d. In September 1, 2025, the Company entered into novation agreement between PT Dwi Tunggal Putra and PT Oneweb Communications Indonesia. PT Dwi Tunggal Putra transferred all of its rights, obligations, and liabilities under the Gateway Co-Location Facilities Use and Occupancy Agreement to the Company.

32. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, tidak ada sengketa yang berhubungan dengan transaksi usaha, perjanjian pinjaman dan lainnya.

Selama periode laporan keuangan sampai dengan tanggal penyelesaiaan laporan keuangan, tidak ada tuntutan atau tuduhan yang timbul karena pelanggaran hukum dan undang-undang yang menimbulkan pengaruh signifikan terhadap posisi keuangan maupun hasil usaha.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, tidak terdapat liabilitas pajak tambahan atau tagihan pajak serta sengketa/permasalahan terkait perpajakan.

32. CONTINGENT LIABILITY

The Company has no significant contingent liability as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

Up to the completion date of the financial statements, there were no disputes related to business transactions, loan agreements and others.

During the period of the financial statements up to the completion date of the financial statements, there were no claims or accusations arising from violations of laws and regulations which have a significant impact on the financial position or results of operations.

Up to the completion date of the financial statements, there were no additional tax liabilities or tax claims and disputes/problems related to taxation.